



**PENGARUH LABA, ARUS KAS, *LEVERAGE* DAN  
LIKUIDITAS TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*  
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan  
Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021)**

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi sebagai persyaratan akademik program sarjana ekonomi

Oleh:

**Afry Lingga Anugrah Dara**

**NPM 18510057**

Dosen Pembimbing

Dr. Eka Handriani, SE., MM

NIDN 0607047601

Pitaloka Dharma Ayu, SE., M.B.A

NIDN 0617028803

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE  
SUDIRMAN GUPPI  
(UNDARIS)**

**2024**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

### **PENGARUH LABA, ARUS KAS, *LEVERAGE* DAN LIKUIDITAS TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021)**

Oleh:

Afry Lingga Anugrah Dara

NPM 18510057

Bahwa skripsi ini layak diujikan dan telah mendapatkan persetujuan pada tanggal 23 Oktober 2024

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Pendamping



Dr. Eka Handriani, S.E., MM  
NIDN 0607047601



Pitaloka Dharma Ayu, S.E., M.B.A  
NIDN 0617028803



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Muhammad Arif Rakhman, S.E., M.E.  
NIDN 0614068702

# PENGESAHAN SKRIPSI

## **PENGARUH LABA, ARUS KAS, *LEVERAGE* DAN LIKUIDITAS TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021)**

Oleh:

Afry Lingga Anugrah Dara

NPM 18510057

Skripsi ini telah diujikan dan mendapatkan persetujuan pada tanggal 25  
Oktober 2024

Tim Penguji  
Ketua,



Prof. Dr. Dra. Edy Dwi Kurniati, S.E., M.M  
NIDN 0606096201

Anggota,



Dr. Eka Handriani, S.E., MM  
NIDN 0607047601

Anggota,



Pitaloka Dharma Ayu, S.E., M.B.A  
NIDN 0617028803

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO :**

“Pernah ada sesuatu yang rasanya berat sekali, ternyata bisa dilewati juga. Pernah ada suatu yang rasanya sangat hancur dan tidak akan jalan lagi, ternyata semuanya masih baik-baik saja. Kita perlu bertahan dan terus melaluinya. Bisa jadi yang buruk hanya dipikirkan saja”

(Boy Candra)

### **PERSEMBAHAN**

1. Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang tua tercinta yang telah merawat membimbing dan melindungi dengan tulus serta penuh keikhlasan, mencurahkan segala kasih sayang dan cintanya. Ibu Retno Sukariyati yang senantiasa selalu mendoakan dan memberikan semangat dan dukungan sepenuh hati, dan Alm. Bapak Tri Wahyono, Walaupun beliau tidak sempat menemani penulis dalam perjalanan selama menempuh Pendidikan ini.
2. Tidak lupa dipersembahkan kepada diri sendiri, terimakasih sudah bertahan dan berusaha sejauh ini untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk M. Arya Permana, yang selalu menjadi *support system* dalam menyelesaikan skripsi ini.

## ABSTRAK

Pada 2020 pandemi covid-19 menyebabkan terjadinya banyak penurunan konsumsi daya beli masyarakat. Ketidakmampuan perusahaan dalam mengantisipasi masalah tersebut mengakibatkan pengecilan volume usaha yang pada akhirnya menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Hal tersebut dikarenakan daya beli masyarakat yang berkurang dan banyak perusahaan yang gulung tikar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel laba, arus kas, *leverage* dan likuiditas terhadap *financial distress* baik secara simultan maupun parsial. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sinyal (*Signalling Theory*).

Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan populasi yang diperoleh sebanyak 31 perusahaan. Perusahaan yang memenuhi kriteria untuk sampel penelitian ini sebanyak 18 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan cara mengumpulkan data berupa laporan tahunan di Perusahaan tersebut. Analisis yang digunakan untuk penelitian ini dengan menggunakan SPSS 25 yaitu dengan melakukan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dengan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji korelasi, uji regresi, uji koefisien determinasi, serta uji hipotesis yang meliputi uji t dan uji f.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat cukup bukti laba yang diukur dengan ROA (*Return On Assets*) sebesar  $0,021 < 0,05$  dan *leverage* yang diukur dengan DER (*Debt To Equity Ratio*) sebesar  $0,034 < 0,05$  berpengaruh signifikan terhadap terjadinya *financial distress* serta arus kas yang diukur dengan AKO (Arus Kas Operasi) sebesar  $0,117 > 0,05$  dan likuiditas menggunakan CR (*Current Ratio*) sebesar  $0,317 > 0,05$  bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Kata kunci: Laba, Arus Kas, *Leverage*, Likuiditas, *Financial Distress*.

## **ABSTRACT**

*In 2020 the Covid-19 pandemic caused a large decrease in people's purchasing power consumption. The company's inability to anticipate these problems will result in a reduction in business volume which will ultimately lead to company bankruptcy. This is because people's purchasing power has decreased and many companies have gone out of business. This research is a quantitative descriptive study which aims to determine the influence of profit, cash flow, leverage and liquidity variables on financial distress, both simultaneously and partially. The theory used in this research is signaling theory.*

*The population used for this research is food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2017-2021. This research uses quantitative methods. Sampling used a purposive sampling method, with a population of 31 companies. There were 18 companies that met the criteria for this research sample. The type of data used is secondary data obtained from the Indonesian Stock Exchange (BEI) by collecting data in the form of annual reports on the company. The analysis used for this research uses SPSS 25, namely by carrying out descriptive statistical analysis, classic assumption tests with normality tests, multicollinearity tests, heteroscedasticity tests, correlation tests, regression tests, coefficient of determination tests, and hypothesis tests which include t tests and f tests.*

*The results of this study indicate that there is sufficient evidence that profit as measured by ROA (Return On Assets) of  $0.021 < 0.05$  and leverage as measured by DER (Debt To Equity Ratio) of  $0.034 < 0.05$  have a significant effect on the occurrence of financial distress and cash flow. cash as measured by AKO (Operating Cash Flow) is  $0.117 > 0.05$  and liquidity using CR (Current Ratio) is  $0.317 > 0.05$  which does not have a significant effect on financial distress.*

*Keywords: Profit, Cash Flow, Leverage, Likuiditas, Financial Distress*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan ridhonya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Laba, Arus Laba, Leverage, dan Likuiditas Terhadap *Financial Distress* (Sub Sektor Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman Tahun 2017-2021)”** sebagai syarat kelulusan dan menempuh gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS) Ungaran.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak memperoleh dukungan, bantuan, saran, serta semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Drs. H. Hono Sejati, S.H.,M.Hum, selaku Rektor Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI.
2. Bapak Muhammad Arif Rakhman, S.E.,M.E, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI.
3. Ibu Dr. Eka Handriani, SE.,MM, selaku dosen Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, arahan, kritik dan saran kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan baik.
4. Ibu Pitaloka Dharma Ayu, S.E., M.BA, selaku dosen Pembimbing II atas segala bimbingan, dukungan, saran dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Prof. Dr. Dra. Hj. Edy Dwi Kurniati, S.E., M.M, selaku dosen Penguji yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis dalam penyempurnaan skripsi ini
6. Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI yang telah memberikan ilmu kepada penulis
7. Orang tua tercinta, serta kedua kakak yang selalu memberikan doa, kasih sayang dan dukungannya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis dapatkan, oleh karena itu penulis mohon maaf atas segala kekurangan. Penulis juga berharap kritik dan saran yang membangun agar lebih menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca didalam dunia pendidikan.

Ungaran, 14 April 2024

Penulis

Afry Lingga Anugrah Dara

## DAFTAR ISI

COVER	
PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah .....	13
C. Tujuan Penelitian .....	14
D. Manfaat Penelitian .....	14
E. Definisi Operasional .....	15
F. Sistematika Penulisan .....	17
BAB II LANDASAN TEORI .....	19
A. Kajian Teori .....	19
B. Penelitian Terdahulu .....	29
C. Kerangka Berfikir .....	31
D. Pengembangan Hipotesis .....	33
BAB III METODE PENELITIAN .....	37
A. Jenis Penelitian .....	37
B. Lokasi Penelitian .....	37

C. Variabel Penelitian .....	37
D. Populasi Dan Sampel .....	41
E. Jenis Teknik Pengambilan Data .....	43
F. Metode Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	54
A. Hasil Penelitian .....	54
B. Interpretasi Hasil Penelitian.....	68
BAB V KESIMPULAN .....	72
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	73
DAFTAR PUSTAKA .....	75
LAMPIRAN .....	78

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 ROA .....	7
Tabel 1.2 Arus Kas.....	8
Tabel 1.3 DER.....	10
Tabel 1.4 CR .....	11
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	29
Tabel 3.1 Sampel Perusahaan .....	42
Tabel 3.2 Interpretasi Koefisien Korelasi.....	48
Tabel 4.1 Hasil Uji Deskriptif.....	54
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas .....	56
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas .....	58
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	59
Tabel 4.5 Hasil Uji Korelasi Berganda .....	59
Tabel 4.6 Hasil Uji Korelasi Sederhana.....	60
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Sederhana X1 Terhadap Y .....	62
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Sederhana X2 Terhadap Y.....	62
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Sederhana X3 Terhadap Y.....	63
Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Sederhana X4 Terhadap Y.....	64
Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Berganda .....	65
Tabel 4.12 Hasil Koefisien Determinasi .....	66
Tabel 4.13 Hasil Uji T.....	67
Tabel 4.14 Hasil Uji F.....	70

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Pertumbuhan PDB.....	3
Gambar 2.1 Kerangka berfikir .....	31
Gambar 3.1 Kurva Uji F.....	52
Gambar 3.2 Kurva Uji t.....	53
Gambar 4.1 Uji T variabel X1 terhadap Y .....	68
Gambar 4.2 Uji T variabel X2 terhadap Y .....	68
Gambar 4.3 Uji T variabel X3 terhadap Y .....	69
Gambar 4.4 Uji T variabel X4 terhadap Y .....	69
Gambar 4.5 Uji T variabel X1, X2, X3, X4 terhadap Y .....	71

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Tahun 2017 .....	81
Lampiran 2 Data Tahun 2018 .....	81
Lampiran 3 Data Tahun 2019 .....	82
Lampiran 4 Data Tahun 2020 .....	82
Lampiran 5 Data Tahun 2021 .....	83
Lampiran 6 Tabel Statistik Deskriptif .....	84
Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas .....	84
Lampiran 8 Hasil Uji Multikolinieritas .....	85
Lampiran 9 Hasil Uji T .....	85
Lampiran 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	85
Lampiran 11 Hasil Uji F .....	86
Lampiran 12 Hasil Koefisien Determinasi .....	86
Lampiran 13 Hasil Korelasi Sederhana .....	86
Lampiran 14 Hasil Uji Korelasi Berganda .....	87
Lampiran 15 Hasil Regresi Berganda .....	87
Lampiran 16 Hasil Regresi Sederhana X1 Terhadap Y .....	87
Lampiran 17 Hasil Regresi Sederhana X2 Terhadap Y .....	87
Lampiran 18 Hasil Regresi Sederhana X3 Terhadap Y .....	88
Lampiran 19 Hasil Regresi Sederhana X4 Terhadap .....	88

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

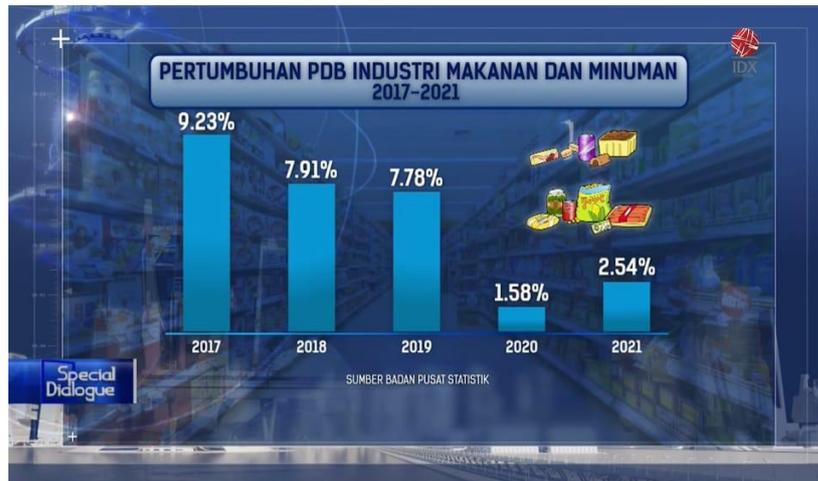
Virus corona atau covid-19 telah menarik perhatian masyarakat sejak muncul di Wuhan, China pada akhir tahun 2019. Banyak orang yang kehilangan nyawa, karena virus ini menyerang pada pernapasan manusia. Virus ini merupakan masalah besar di dunia. Penyebaran virus covid-19 memunculkan berbagai upaya penanganan seperti dengan membatasi aktivitas di luar rumah kepada masyarakat, yang diyakini dapat menekan penyebaran virus covid-19. Namun, hal ini menimbulkan masalah baru karena aturan tersebut, seperti penurunan pertumbuhan ekonomi yang pesat selama beberapa bulan yang menyebabkan tidak lancarnya sistem perekonomian masyarakat dunia terutama di Indonesia. Akibatnya, sektor industri Indonesia sangat terpuak dari adanya covid-19. Adanya covid-19 juga mempengaruhi penurunan pertumbuhan ekonomi dan penurunan permintaan barang serta jasa dari dalam dan luar negeri.

Pada Februari tahun 2020 dampaknya sudah dirasakan di sektor industri dalam banyak hal, seperti lokasi ekspor ditutup dan pembatasan jarak fisik berlaku. Industri secara bertahap mengurangi jumlah produknya karena situasi dan permintaan produk menurun. Kenaikan kurs dollar terhadap rupiah juga menjadi salah satu faktor kesulitan pada sektor industri untuk mendapatkan bahan baku yang berakibat harus mengurangi kegiatan impornya. Tidak hanya itu, persaingan di dunia bisnis juga semakin ketat.

Dimana setiap perusahaan memberikan daya saing untuk memproduksi secara efisien yang memiliki keunggulan masing-masing disetiap produknya.

Semua perusahaan juga ikut merasakan dampak dari adanya pandemi covid-19, tidak terkecuali pada perusahaan manufaktur di sektor bidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki pengaruh signifikan dalam perkembangannya. Dengan adanya pandemi covid-19 perusahaan makanan dan minuman di tuntut untuk mempertahankan dan meningkatkan daya saing tersebut. Karena dalam sub sektor makanan dan minuman memiliki prospek perkembangan yang masih sangat menjanjikan. Pada saat kondisi perekonomian yang menurun pun produk makanan dan minuman masih sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya.

Pada tahun yang sama, pandemi covid-19 menyebabkan terjadinya banyak penurunan konsumsi daya beli masyarakat. Ketidakmampuan perusahaan dalam mengantisipasi masalah tersebut maka akan mengakibatkan pengecilan volume usaha yang pada akhirnya menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Hal tersebut dikarenakan daya beli masyarakat yang berkurang dan banyak perusahaan yang gulung tikar. Seperti contoh pada PT Garuda Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) melaporkan keuangan perseroan yang sudah dipublikasikan, sampai dengan kuartal pertama hanya mendapatkan pendapatan bersih perseroan sekitar 1,75% secara tahunan menjadi Rp 2,24 triliun (kontan.co.id).



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

**Gambar 1.1**

**Pertumbuhan PDB industri makanan dan minuman tahun 2017-2021**

Dari data diatas merupakan pertumbuhan PDB industri makanan dan minuman pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat signifikan dibanding tahun-tahun sebelumnya akibat dari pandemi covid-19. Pada tahun 2017 PDB industri makanan dan minuman yang berada pada persentase 9,23%, pada tahun 2018 berada di 7,91%, di tahun 2019 ada di 7,78%. Sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat signifikan hanya di angka 1,58%, hal tersebut dikarenakan adanya pembatasan aktivitas sosial antar individu satu dengan yang lainnya dan berdampak pada penurunan daya beli pada masyarakat serta tingkat pengangguran akibat pembatasan jumlah karyawan pada perusahaan yang meningkat. Kemudian pada tahun 2021 mulai adanya peningkatan sebesar 2,54%, dimana keadaan perekonomian masyarakat perlahan mulai terbiasa dengan keadaan dan berusaha memperbaiki keadaan perekonomiannya (sumber BPS).

Perusahaan yang sedang menghadapi kesulitan keuangan memerlukan ramalan keuangan untuk mendeteksi kelemahan yang ada pada usahanya sehingga dapat membantu dalam memecahkan masalah yang timbul sebelum kebangkrutan. Perusahaan sering kali gagal karena tidak dapat memenuhi kebutuhan bisnisnya sendiri untuk mencapai tujuan bisnis, apalagi dengan adanya pandemi covid-19 menyebabkan banyak masalah dalam bisnis yang menyebabkan bisnis jatuh ke dalam situasi yang sulit.

Menurut Naifular, (2018) dalam Suprihatin & Giftilora (2020) kesulitan keuangan atau lebih dikenal *financial distress* merupakan kondisi perusahaan yang mengalami masalah finansial dalam operasionalnya atau secara lebih luas dikenal dengan istilah kebangkrutan, kegagalan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban kepada pihak lain perusahaan. Perusahaan yang gagal dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban kepada pihak lain perusahaan menunjukkan terdapat masalah keuangan terutama tingkat likuiditasnya.

*Financial distress* biasanya terjadi sebelum adanya kebangkrutan. Kebangkrutan sendiri merupakan suatu keadaan dimana perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban debitor, karena perusahaan mengalami defisit dan tidak memiliki dana yang cukup untuk kegiatan usaha, sehingga tidak memungkinkan tercapainya tujuan keuangan perusahaan. *Financial distress* sering kali digunakan untuk menggambarkan perusahaan yang memiliki ketidakmampuan melunasi hutang, menunjukkan kinerja negatif, dan menunjukkan adanya masalah likuiditas (Calestia & Indarto 2020).

Model *financial distress* perlu dikembangkan, karena dengan mengetahui kondisi tersebut maka perusahaan sejak dini diharapkan dapat mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan. Financial distress dapat diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis laporan tersebut. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk membuat proyeksi tentang berbagai aspek finansial perusahaan di masa mendatang (Rissi & Herman 2021). Laporan keuangan adalah informasi yang menjadi gambaran kondisi perusahaan, dimana hal tersebut selanjutnya akan menjadi informasi sebagai gambaran bagaimana arah kinerja perusahaan (Januar, *et al.*, 2020). Dengan demikian maka kinerja keuangan menjadi faktor penting untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang lebih unggul dalam mendukung perekonomian Indonesia pasca pandemi covid-19. Selain itu menurut Mulyani & Asmeri (2020) salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan agar tetap bertahan yaitu dengan menginterpretasikan atau menganalisa keuangan melalui laporan keuangan yang di sajikan dan bertujuan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari tahun ke tahun.

Untuk membuktikan bahwa laporan keuangan bermanfaat maka dilakukan penelitian, salah satu caranya yaitu dengan menggunakan rasio-rasio keuangan untuk memprediksi kinerja perusahaan seperti kebangkrutan dan financial distress (Rissi & Herman 2021). Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja pada perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kesehatan suatu perusahaan tersebut.

Perusahaan ini didirikan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dari usaha yang dijalankannya, dengan harapan dapat bertahan dan sejahtera dalam jangka waktu yang panjang. Pada dasarnya perusahaan mempunyai tujuan utama yaitu menghasilkan keuntungan (laba) yang maksimal (Rizkiyah, 2018).

Dalam penelitian ini komponen variabel dependen yang berupa financial distress. Sedangkan variabel independen untuk memprediksi keadaan perusahaan menggunakan empat variabel dependen yang berguna untuk mengetahui informasi yang relevan terhadap kesehatan perusahaan. variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu laba atau profitabilitas, arus kas operasi, *leverage* dan likuiditas.

Menurut Sidauruk & Akadiati (2021) situasi keuangan perusahaan dapat dilihat melalui perolehan laba yang dihasilkan perusahaan. Melalui informasi laba perusahaan akan dapat mengetahui kemampuannya dalam membagikan deviden bagi para investor. Jika laba bersih perusahaan termasuk rugi atau tidak sesuai ekspektasi maka ini akan menjadikan investor tidak menerima deviden. Jika hal tersebut dialami secara permanen maka dapat menyebabkan investor menarik investasi mereka karena yakin bahwa perusahaan sedang menghadapi *financial distress*.

Menurut Andriansyah (2018) rasio laba atau profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

Pada penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA) karena rasio ini merupakan pengambilan atas aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan atas pendapatan bersih oleh perusahaan itu sendiri (Andriansyah, 2018).

**Tabel 1.1**  
***Return On Assets (ROA)***

NO	KODE	TAHUN				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	AISA	0.063	0.067	0.607	0.599	0.005
2	ALTO	2.182	0.001	0.005	0.007	0.008
3	CAMP	0.035	0.061	0.072	0.040	0.087
4	CEKA	0.077	0.079	0.001	0.120	0.109
5	CLEO	0.075	0.075	0.105	0.101	0.134
6	DLTA	0.206	0.221	0.218	0.096	0.143
7	DMND	0.079	0.075	0.065	0.036	0.055
8	HOKI	0.083	0.118	0.122	0.041	0.012
9	ICBP	0.112	0.135	0.138	0.071	0.066
10	IIKP	-0.041	-0.050	0.221	-0.121	-0.146
11	MLBI	0.526	0.423	0.416	0.098	-0.227
12	MYOR	0.109	0.100	0.107	0.103	0.060
13	PCAR	0.002	-0.071	-0.092	-0.139	0.005
14	PSDN	0.046	-0.066	-0.033	-0.072	-0.101
15	ROTI	0.029	0.028	0.047	0.032	0.069
16	SKLT	0.036	0.042	0.056	0.054	0.095
17	TBLA	0.064	0.046	0.038	0.035	0.037
18	ULTJ	0.137	0.126	0.156	0.126	0.172
Rata-rata		0.091	0.078	0.125	0.068	0.032

Sumber : IDX (data diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur makanan dan sub sektor minuman pada periode 2017 sampai 2021 dianggap kurang baik karena perusahaan mengalami fluktuatif selama beberapa tahun tersebut. Semakin rendah laba yang dihasilkan perusahaan maka akan semakin buruk kinerja perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari usaha yang dijalankan sehingga perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan di kemudian hari bahkan

bisa menyebabkan kebangkrutan jika tidak segera diatasi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Malau, *et al.*, (2022) menyatakan bahwa laba berpengaruh secara signifikan pada kondisi *financial distress*. Penelitian yang dilakukan Suprihatin & Giftilora (2020) menyatakan bahwa rasio laba tidak berpengaruh secara signifikan untuk memprediksi kondisi *financial distress*.

Arus kas dalam suatu perusahaan merupakan kebutuhan informasi bagi kreditor untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitasnya (Rizkiyah, 2018). Penelitian ini menggunakan *Operating Cash Flow* atau arus kas operasi yang dimana digunakan sebagai informasi yang relevan mengenai kesehatan sebuah perusahaan. Pada laporan arus kas melaporkan penerimaan kas, pengeluaran kas dan perubahan bersih kas, baik yang berasal dari aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan (Rissi & Herman, 2021).

**Tabel 1.2**

**Arus Kas**

NO	KODE	TAHUN				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	AISA	0.030	0.153	0.006	0.029	0.048
2	ALTO	0.005	0.006	0.030	0.027	0.038
3	CAMP	0.024	0.126	0.158	0.186	0.186
4	CEKA	0.149	0.245	0.325	0.109	0.053
5	CLEO	0.118	0.158	0.168	0.173	0.226
6	DLTA	0.255	0.224	0.192	0.201	0.256
7	DMND	0.058	0.049	0.077	0.092	0.090
8	HOKI	-0.199	0.009	0.123	0.086	0.014
9	ICBP	0.163	0.135	0.191	0.090	0.067
10	IHKP	-0.012	0.002	0.001	0.001	0.005
11	MLBI	0.530	0.488	0.460	0.300	0.399
12	MYOR	0.085	0.026	0.173	0.187	0.052
13	PCAR	-0.094	-0.310	-0.101	0.119	-0.086

NO	KODE	TAHUN				
		2017	2018	2019	2020	2021
14	PSDN	-0.035	0.025	0.075	-0.036	0.067
15	ROTI	0.081	0.067	0.102	0.109	0.153
16	SKLT	0.003	0.019	0.070	0.129	0.143
17	TBLA	0.146	0.006	0.064	0.001	0.072
18	ULTJ	0.206	0.103	0.165	0.139	0.191
Rata-rata		0.084	0.085	0.127	0.108	0.110

Sumber: IDX (data diolah, 2023)

Pada Tabel 1.2 rata-rata dari arus kas operasi perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada periode tahun 2017 sampai 2021 mengalami fluktuatif yang setiap tahunnya terjadi perubahan dan tidak konsisten mengalami kenaikan maupun penurunan, jika arus kas perusahaan rendah atau bahkan negatif maka menyebabkan kreditor tidak akan mempercayai perusahaan tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan Nailufar, *et al.*, (2018) menyatakan bahwa arus kas berpengaruh positif terhadap kondisi *financial distress*. Namun pada penelitian oleh Suprihatin & Giftilora (2020) berpendapat bahwa arus kas tidak berpengaruh untuk memprediksi keadaan *financial distress*.

Rasio leverage menunjukkan seberapa banyak hutang yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan. Sedangkan hutang sendiri merupakan suatu pinjaman dana baik berupa tunai maupun surat berharga yang harus dikembalikan dalam jangka waktu tertentu. Apabila perusahaan menggunakan terlalu banyak hutang dan tidak mampu mengelola dengan baik, kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan akan menjadi meningkat. *Leverage* sendiri merupakan kemampuan perusahaan

untuk membayar semua liabilitas yang dimiliki baik liabilitas jangka panjang maupun jangka pendek (Rizkiyah, 2018).

Pada penelitian ini menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER) karena rasio ini dapat mengukur seberapa besar tingkat kemampuan perusahaan untuk bisa melunasi hutang pada periode jangka pendek maupun jangka panjang.

**Tabel 1.3**  
***Debt to Equity Ratio (DER)***

NO	KODE	TAHUN				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	AISA	1.011	1.526	2.127	1.428	1.151
2	ALTO	1.024	1.866	1.898	1.965	1.993
3	CAMP	0.940	0.134	0.130	0.130	0.121
4	CEKA	0.908	0.196	0.231	0.242	0.223
5	CLEO	0.893	0.312	0.624	0.465	0.346
6	DLTA	1.009	0.186	0.175	0.201	0.295
7	DMND	0.927	0.440	0.696	0.220	0.254
8	HOKI	0.990	0.347	0.322	0.368	0.479
9	ICBP	0.919	0.513	0.451	1.058	1.157
10	IKP	1.250	0.086	0.065	0.073	0.090
11	MLBI	1.304	1.474	1.527	1.028	1.658
12	MYOR	0.992	1.059	0.923	0.754	0.753
13	PCAR	0.979	0.327	0.480	0.623	0.676
14	PSDN	2.466	1.872	3.338	5.370	13.551
15	ROTI	1.132	0.506	0.513	0.379	0.470
16	SKLT	0.751	1.202	1.079	0.901	0.640
17	TBLA	0.907	2.415	2.237	2.299	2.247
18	ULTJ	0.930	0.163	0.168	0.830	0.441
	Rata-rata	1.074	0.812	0.944	1.019	1.475

Sumber: IDX (data diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 1.3 menunjukkan bahwa rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dimiliki perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada periode tahun 2017-2021 dapat diketahui bahwa pada tahun 2018 terjadi penurunan dan mulai tahun 2019 mengalami sedikit peningkatan sampai pada tahun 2021. Jika pada nilai DER yang dimiliki

oleh suatu perusahaan rendah, maka akan lebih aman kewajiban yang harus dibayar dan melindungi perusahaan dari kerugian bahkan mencegah perusahaan dari kesulitan keuangan oleh modal sendiri.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rissi & Herman (2021) menemukan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kondisi *financial distress*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suprihatin & Giftilora (2020) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh pada kondisi *financial distress*. Sedangkan rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial yang harus segera dilunasi (yang bersifat jangka pendek). Dalam penelitian ini menggunakan rasio lancar (*current ratio*) karena rasio likuiditas menunjukkan sampai sejauh mana kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan bisa menjadi kas dalam melunasi hutang dalam jangka pendek untuk waktu dekat (Tyas, 2019).

**Tabel 1.4**  
***Current Ratio (CR)***

NO	KODE	TAHUN				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	AISA	0.001	0.152	0.411	0.748	0.601
2	ALTO	1.074	0.763	0.883	0.827	0.815
3	CAMP	15.822	10.839	12.633	13.267	13.309
4	CEKA	2.224	5.113	0.786	4.662	4.797
5	CLEO	1.233	1.000	1.174	1.722	0.207
6	DLTA	8.637	7.198	8.050	7.498	4.809
7	DMND	2.231	2.271	1.768	4.357	3.583
8	HOKI	4.566	2.678	2.985	2.244	1.602
9	ICBP	2.428	1.951	2.535	2.257	1.799
10	IIKP	0.819	0.950	5.411	98.634	56.682
11	MLBI	5.860	3.170	0.731	0.888	0.737
12	MYOR	2.386	2.654	3.428	3.607	2.328
13	PCAR	0.875	3.609	2.450	2.968	0.590

NO	KODE	TAHUN				
		2017	2018	2019	2020	2021
14	PSDN	1.159	1.022	0.755	0.768	0.575
15	ROTI	2.258	3.571	1.693	3.830	2.653
16	SKLT	1.263	1.224	1.290	1.536	1.793
17	TBLA	1.051	1.879	1.626	1.490	1.498
18	ULTJ	4.191	4.398	4.444	2.381	3.110
	Rata-rata	2.901	2.848	2.947	8.538	5.638

Sumber: IDX (data diolah, 2023)

Dari data Tabel 1.4 menunjukkan bahwa rata-rata *current ratio* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2017 sampai 2021 mengalami fluktuatif yang tidak konsisten. Semakin tinggi tingkat *current ratio* suatu perusahaan maka menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang tidak digunakan secara maksimal. *Current Ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan aset lancar yang menganggur sehingga tidak baik (Nurhidayah dan Rizqiyah, 2017). Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Tyas (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rissi & Herman (2021) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh dengan kondisi *financial distress*.

Berdasarkan dari uraian data, fenomena serta hasil dari penelitian terdahulu terdapat perbedaan pendapat yang menarik untuk diulas lebih dalam lagi tentang pengaruh laba, arus kas, *leverage* dan likuiditas terhadap kondisi *financial distress*. Selanjutnya pada penelitian kali ini berdasarkan dari latar belakang tersebut maka penulis mengambil judul **“Pengaruh Laba, Arus Kas, *Leverage*, dan Likuiditas terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman”**. Penelitian ini

menggunakan proyeksi model Altman *Z-score* sebagai alat ukur *financial distress*. Pada penelitian ini terjadi beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya, perbedaan pada penelitian ini terletak pada sampel dan periode penelitian dan variabel yang digunakan untuk memprediksi *financial distress* juga berbeda-beda. Rasio keuangan pada penelitian ini yaitu laba atau profitabilitas (ROA), arus kas (Arus Kas Operasi), *leverage* (DER), dan likuiditas (*Current Ratio*), yang dimana rasio-rasio tersebut dapat menggambarkan bagaimana laporan keuangan perusahaan yang baik mulai dari harta serta kewajiban sebuah perusahaan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah laba berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman?
2. Apakah arus kas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman?
5. Apakah laba, arus kas, *leverage*, dan likuiditas secara signifikan berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh laba terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman.
2. Untuk mengetahui pengaruh arus kas terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman.
4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman.
5. Untuk mengetahui apakah laba, arus kas, *leverage*, dan likuiditas secara signifikan berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat untuk beberapa pihak terkait yaitu sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan kontribusi untuk pemahaman yang lebih baik tentang *financial distress* serta menambah referensi penelitian di bidang manajemen keuangan yang diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan secara teoritis maupun melalui aplikasi langsung.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak yang berkepentingan antara lain adalah:

### a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian tersebut hendaknya dapat dijadikan sebagai data masukan untuk menilai kondisi suatu perusahaan untuk pencegahan dan penanganan yang lebih awal terhadap kemungkinan terjadi adanya *financial distress* yang akan sangat merugikan perusahaan dan dapat menemukan langkah selanjutnya yang akan diambil jika sampai pada keadaan *financial distress* atau bahkan kebangkrutan.

### b. Bagi Investor

Penelitian ini harus menjadi sumber informasi bagi investor dan masyarakat untuk pengungkapan laba, arus kas, *leverage*, likuiditas dan *financial distress* yang menjadi kendala keuangan yang tidak dipahami dan diketahui dengan baik sehingga dapat membantu pengambilan keputusan pada saat menanamkan modal pada suatu perusahaan.

## E. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2018) definisi operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi dan kemudian ditarik kesimpulan.

Definisi operasional yang digunakan dalam variabel penelitian ini yaitu:

1. *Financial Distress*

*Financial distress* merupakan kondisi dimana keuangan pada perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis karena tidak dapat memenuhi kewajibannya (Putri & Sari, 2021).

2. Laba

Laba adalah peningkatan kekayaan dari waktu ke waktu yang dapat dinikmati (dibagi atau dikurangi) selama kekayaan asli dapat dipertahankan (Nailufar, *et al.*, 2018).

3. Arus Kas

Arus kas adalah laporan yang memberikan informasi tentang pendapatan dan pengeluaran suatu perusahaan dalam suatu periode serta menjelaskan alasan perubahan arus kas dengan menyajikan informasi tentang kegiatan bisnis, pembiayaan dan investasi (Ahmad dan Hanifan, 2022).

4. *Leverage*

*Leverage* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang jika perusahaan tersebut kemudian dilikuidasi, rasio ini menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang (Dewi, *et al.*, 2019).

5. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi likuiditas suatu

organisasi bisnis, maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin rendah likuiditas suatu organisasi bisnis, maka semakin buruk pula hasil yang diperoleh perusahaan tersebut (Nurhidayah dan Rizqiyah, 2017).

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah bagi pihak yang ingin mengetahui secara garis besar tentang penelitian ini, maka dapat dilihat sistematika pembahasan yang merupakan ringkasan dari keseluruhan isi skripsi sebagai berikut:

### **BAB I        PENDAHULUAN**

Bab I terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

### **BAB II        LANDASAN TEORI**

Bab II membahas tentang teori- teori pendukung, kajian pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis sebagai acuan penelitian ini.

### **BAB III       METODE PENELITIAN**

Bab III menguraikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi sampel dan teknik sampling, teknik pengambilan data serta analisis data.

**BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dari olah data yang berupa tekstual dan grafik

**BAB V PENUTUP**

Bab V berisi tentang kesimpulan yang dirangkum secara logis, singkat, padat dan jelas, serta berisi saran yang berkaitan dengan penelitian

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Prasetio, *et al.*, (2022) berpendapat bahwa teori sinyal membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal (informasi) keberhasilan dan kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik. Sinyal-sinyal (informasi) tersebut dapat diberikan melalui laporan keuangan perusahaan. Teori sinyal menjelaskan mengenai dorongan perusahaan untuk memberikan informasi sinyal positif maupun sinyal negatif kepada eksternal mengenai kondisi perusahaan tentang informasi yang terkandung dalam laporan keuangan (Indriani & Mildawati 2019). Dengan adanya laporan keuangan suatu perusahaan maka dapat diketahui bagaimana kondisi perusahaan sedang dalam kondisi sehat atau mengalami kondisi *financial distress* (Maulidia & Asyik 2020). *Signaling theory* berguna untuk menggambarkan bahwa kondisi keuangan yang baik memberikan sinyal positif atau sinyal negatif tentang kondisi keuangan yang buruk berdasarkan rasio keuangan untuk menentukan keputusan yang tepat baik sekarang maupun di masa yang akan datang untuk meminimalkan risiko kebangkrutan (Tyas 2019).

Dalam literatur ekonomi dan keuangan, teori sinyal dimaksud untuk secara eksplisit mengungkapkan bukti bahwa pihak-pihak dalam lingkungan perusahaan (*corporate insiders*, yang terdiri atas *officers*

dan *directors*) umumnya memiliki informasi yang lebih bagus tentang kondisi perusahaan dan prospek masa depan dibandingkan dengan pihak luar, misalnya investor, kreditor, atau pemerintah bahkan pemegang saham.

Teori sinyal digunakan untuk mendukung penelitian ini karena memiliki hubungan dalam menentukan perusahaan yang mengalami *financial distress*, dengan menggunakan informasi keuangan untuk mengirim sinyal ke pasar yang akan ditangkap para investor sebagai sinyal positif (*good news*) atau negatif (*bad news*). Karena pada dasarnya hal tersebut bisa mempengaruhi keputusan investor bila mendapat sinyal positif itu menandakan bahwa kondisi perusahaan tersebut dalam keadaan sehat dan memiliki kinerja pada keuangan yang baik (Tyas, 2019). Tetapi sebaliknya jika perusahaan tersebut memberikan sinyal negatif karena adanya potensi *financial distress* pada investor dan kreditor untuk menanamkan modalnya dan meminjamkan dananya ke perusahaan tersebut. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa teori sinyal akan berdampak pada kelangsungan suatu perusahaan, karena melalui sinyal yang dikeluarkan suatu perusahaan maka akan mempengaruhi pihak luar dalam mengambil tindakan pada perusahaan tersebut.

## **2. *Financial Distress***

*Financial distress* merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis karena tidak dapat memenuhi

kewajibannya (Putri & Sari, 2021). *Financial distress* adalah situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak bisa melunasi kewajiban lancar dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan. Hal ini merupakan tanda awal sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. *Financial distress* bukan sebatas merusak sistem keuangan perusahaan, namun dapat juga merusak organisasi secara keseluruhan. Perusahaan dapat dilikuidasi apabila terjadi hilangnya sumber keuangan perusahaan dan sumber daya manusia (Hermina, 2021).

*Financial distress* dipicu oleh banyak hal, baik internal maupun eksternal. Manajemen yang buruk dalam suatu perusahaan juga menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan keuangan. Masalah keuangan pada perusahaan yang tidak sehat atau kritis juga menjadi salah satu penyebab adanya *financial distress*. Krisis keuangan biasanya melibatkan setidaknya dua pihak: pihak debitur dan pihak kreditur. Banyak hal yang dapat menempatkan perusahaan dalam kesulitan keuangan. Manajemen yang buruk dan produk yang buruk dapat menyebabkan perusahaan mengalami hal tersebut. Masalah keuangan seperti arus kas adalah penyebab lain perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

Agar terhindar dari indikasi *financial distress*, yang menjadi salah satu tanggung jawab perusahaan adalah menghasilkan kinerja perusahaan yang baik. Kemampuan perusahaan dalam memprediksi indikator *financial distress* yang telah disebutkan sebelumnya dapat

mencerminkan bagaimana kinerja perusahaan tersebut (Julini, *et al.*, 2015).

Menurut Suprihatin & Giftilora (2020) ada beberapa perusahaan dikatakan mengalami *financial distress* yaitu pertama, penurunan penjualan yang berdampak menurunnya laba deviden. Kedua, penutupan operasional perusahaan karena tingginya biaya operasi, sementara penjualan mengalami penurunan. Ketiga, rugi yang terus menerus untuk beberapa periode yang berurutan. Keempat, pemutusan hubungan kerja (PHK) besar-besaran. Kelima, mundurnya para eksekutif perusahaan. Keenam, merosotnya harga saham pasar modal. Ketujuh, modal perusahaan (*equity*) mendekati nol atau bahkan negatif.

Apabila terjadi hal tersebut, maka perusahaan harus tanggap dengan memperbaiki sistem kerja pada perusahaan agar bisa terhindar dari *financial distress* yang akan berakibat kebangkrutan jika dibiarkan dan tidak bisa melanjutkan operasional pada perusahaannya lagi. Dapat disimpulkan bahwa *financial distress* yaitu sebuah kesulitan keuangan dalam likuiditas yang ditandai dengan tidak mampu mencukupi kewajiban-kewajibannya. Jika laba bersih negatif berakibat fatal, salah satunya dengan banyaknya hutang yang tidak dapat dilunasi yang bisa berpengaruh terhadap kebangkrutan suatu perusahaan (Januar, *et al.*, 2020).

Menurut Fatmawati & Wahidahwati, (2017) berpendapat bahwa faktor penyebab *financial distress* dapat terjadi karena adanya pengaruh

dari dalam (internal) perusahaan dan dari luar (eksternal) perusahaan. Faktor internal perusahaan meliputi: Pertama, kesulitan arus kas perusahaan dapat terjadi karena kesalahan manajemen dalam mengolah arus kas untuk pembayaran aktivitas perusahaan dimana dapat memperburuk kondisi keuangan perusahaan. Kedua, besarnya jumlah hutang adalah hutang perusahaan yang timbul karena untuk menutupi biaya perusahaan yang terjadi akibat operasi perusahaan akan menimbulkan kewajiban bagi perusahaan untuk mengembalikan hutang tersebut dimasa depan. Ketiga, kerugian dari kegiatan operasi perusahaan selama beberapa tahun merupakan suatu akibat dari aktivitas perusahaan yang perlu diatasi dengan kebijakan tepat dalam jangka waktu singkat, kerugian operasi perusahaan dapat mengakibatkan arus kas menjadi negatif.

Apabila perusahaan mampu menutupi tiga hal tersebut maka belum tentu perusahaan terhindar dari *financial distress*, karena masih ada faktor eksternal seperti kenaikan tingkat suku bunga yang meningkat sehingga menyebabkan beban bunga juga meningkat. Prediksi pada *financial distress* untuk mengetahui tingkat kebangkrutan suatu perusahaan bisa menggunakan rasio keuangan yang dilakukan oleh Altman dengan menggunakan model prediksi dengan istilah *Z-Score*.

Pada penelitian ini pengukuran yang digunakan untuk mendeteksi keadaan *financial distress* yaitu menggunakan metode Altman *Z-score*, karena analisis kebangkrutan dengan model Altman *Z-Score* merupakan

suatu alat yang dapat digunakan untuk menganalisis tingkat kebangkrutan perusahaan dengan menghitung nilai dari berbagai rasio, kemudian dimasukkan kedalam persamaan diskriminan. *Z-Score* adalah skor yang ditentukan dari hitungan standar yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan (Rizkiyah, 2018).

Berikut merupakan persamaan model *Altman Z-score*:

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Z = indeks keseluruhan kebangkrutan

X1= *working capital/total assets*

X2= *retained earning/total assets*

X3= *earning before interest and tax/total assets*

X4= *market value of equity/ book values of debt*

X5= *sales/ tottal assets*

Kriteria yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan model diskriminan adalah dengan melihat *zone of ignorace* yaitu daerah Z yang dikategorikan sebagai berikut: Jika nilai  $Z < 1,81$  maka perusahaan termasuk yang memiliki kesulitan keuangan yang beresiko pada kebangkrutan. Jika nilai  $1,81 < Z < 2,99$  maka perusahaan berada didaerah abu-abu (*grey area*) yang tidak bisa ditentukan dalam kondisi sehat maupun akan bangkrut. Sedangkan jika  $Z < 2,99$  bisa dikategorikan sebagai perusahaan yang sehat dan tidak mengalami kesulitan keuangan.

### **3. Laba**

Menurut Nailufar, *et al.*, (2018) laba adalah peningkatan kekayaan dari waktu ke waktu yang dapat dinikmati (dibagi atau dikurangi) selama kekayaan asli dipertahankan. Laba adalah pendapatan yang diterima oleh perusahaan setelah dikurangi dengan beban yang dikeluarkan selama periode tersebut. Tujuan utama suatu perusahaan adalah menghasilkan keuntungan (laba) yang maksimal. Laba perusahaan dapat menunjukkan keberhasilan atau kegagalan kegiatan operasi dalam mencapai tujuan memperoleh laba (Rizkiyah, 2018). Setiap pendirian perusahaan memiliki suatu tujuan khusus, yaitu untuk memaksimalkan perolehan laba. Perolehan laba perusahaan dapat menggambarkan keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Menurut Paramitha & Idayati, (2020) berpendapat bahwa profitabilitas merupakan salah satu tolak ukuran yang digunakan dalam penilaian yang dilakukan oleh para investor terhadap kinerja perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan. Suprihatin & Giftilora, (2020) mengatakan bahwa informasi yang diperoleh dari laba dijadikan sebagai gambaran dari fokus kerja perusahaan apakah modal bersih mengalami peningkatan atau menurun. Profitabilitas menunjukkan efisiensi dan efektivitas penggunaan asset perusahaan karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan yang

menghasilkan laba berdasarkan penggunaan asset (Rissi & Herman, 2021).

Pada penelitian ini rasio laba yang digunakan yaitu rasio *Return On Asset* (Pengembalian atas aset). Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari model yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan *netto*.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

#### **4. Arus Kas**

Menurut Ahmad dan Hanifan (2022) arus kas adalah laporan yang memberikan informasi tentang pendapatan dan pengeluaran suatu perusahaan dalam suatu periode serta menjelaskan alasan perubahan arus kas dengan menyajikan informasi tentang kegiatan bisnis, pembiayaan dan investasi. Menurut Nailufar, *et al.*, (2018) Arus kas adalah ringkasan arus kas selama periode waktu tertentu. Kadangkadang disebut sebagai pernyataan sumber arus kas yang digunakan dalam operasi, investasi, dan pembiayaan bisnis, pernyataan ini menunjukkan perubahan kas dan saham selama periode waktu tertentu. Arus kas adalah bagian dari laporan keuangan. Arus kas terdiri dari arus kas masuk dan arus kas keluar. Laporan arus kas menggambarkan aliran uang masuk dan keluar dari perusahaan selama periode waktu tertentu. Tujuan menghasilkan arus kas, yaitu untuk pengawasan operasi, investasi dan manajemen keuangan. Untuk mengantisipasi kesulitan keuangan akibat resesi ekonomi, perusahaan

harus menyediakan arus kas yang memadai, terutama arus kas untuk membayar utang dan bunga. Laporan arus kas menunjukkan penerimaan kas, pembayaran, dan perubahan bersih kas dari operasi, investasi, dan pembiayaan pada suatu periode. Dengan adanya arus kas maka dapat menentukan laba bersih dari suatu transaksi. Informasi mengenai aliran arus kas sangat dibutuhkan oleh pihak kreditor yang berguna dalam memantau suatu perusahaan untuk pembayaran hutang serta arus kas dapat berguna untuk taksiran arus kas dimasa depan untuk menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih yang akan berdampak pada perubahan dalam harga.

Pada penelitian ini rasio yang diambil yaitu *Operating Cash Flow Ratio* atau arus kas pada kegiatan operasi, karena merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas internal dari operasi yang sedang berjalan. Pada rasio ini memberikan indikasi yang lebih realistis dari tingkat penyimpangan antara arus kas operasi dan laba yang dilaporkan.

$$\text{Operating Cash Flow Ratio} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Aset}}$$

## 5. *Leverage*

Menurut Dewi, *et al.*, (2019) rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang jika perusahaan tersebut kemudian dilikuidasi, rasio ini menunjukkan seberapa besar aktiva

perusahaan yang dibiayai oleh utang. Karena tingkat hutang perusahaan yang tinggi, perusahaan harus menghasilkan lebih banyak pendapatan untuk dapat membayar hutang dan bunganya. Indriani & Mildawati (2019) berpendapat bahwa *leverage* berguna untuk mengukur seberapa besar perusahaan yang dibiayai dengan utang. Menurut Janna (2018) Rasio *leverage* atau ada yang menyebut rasio solvabilitas adalah Indikator yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka panjangnya. Setiap penggunaan hutang yang mungkin dimiliki perusahaan berdampak pada risiko dan pengembalian. Rasio ini memberikan indikasi risiko pada keuangan perusahaan. Pada penelitian ini leverage dapat dihitung menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan rasio yang membandingkan sumber daya yang disediakan oleh kreditor dengan sumber daya yang dimiliki oleh pemilik atau *owner*.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

## 6. Likuiditas

Menurut Nurhidayah dan Rizqiyah (2017) rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi likuiditas suatu organisasi bisnis, maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin rendah likuiditas suatu organisasi bisnis, maka semakin buruk pula hasil yang diperoleh perusahaan tersebut. Menurut Mulyani & Asmeri (2020) rasio likuiditas berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi

keajiban yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Pada penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk menganalisis rasio likuiditas yaitu: Rasio Lancar (*Current Ratio*) karena rasio ini dapat membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

## B. Penelitian Terdahulu

**Table 2.1**  
**Penelitian terdahulu**

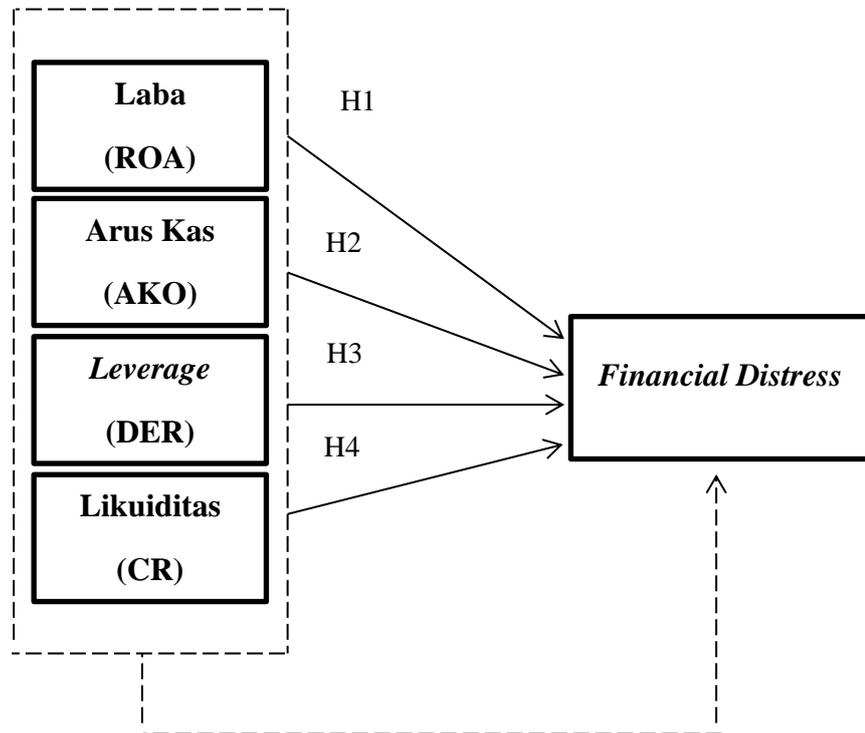
Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
Malau, <i>et al.</i> , (2022)	Pengaruh penggunaan laba, arus kas, likuiditas, dan leverage untuk memprediksi kondisi financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2017-2019	laba, arus kas, likuiditas, dan leverage	Laba, Arus kas, Likuiditas, dan Leverage berpengaruh signifikan pada kondisi financial distress.
Sidauruk & Akadiati (2021)	Pengaruh Laba dan arus kas terhadap financial distress pada perusahaan non bank	Laba dan arus kas	Laba berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress.
Tyas (2019)	Pengaruh arus kas, laba, leverage dan likuiditas terhadap financial distress	arus kas, laba, leverage dan likuiditas	Laba dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Arus kas dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress.
Suprihatin & Giftilora, (2020)	Penggunaan laba, arus kas, dan leverage dalam memprediksi financial distress	laba, arus kas, dan leverage	Laba, arus kas, dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress.

Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
Rissi & Herman, (2021)	Pengaruh likuiditas, profitabilitas, financial leverage dan arus kas operasi dalam memprediksi kondisi financial distress	likuiditas, profitabilitas, financial leverage dan arus kas operasi	Likuiditas, profitabilitas, dan arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap financial distress. Sedangkan financial leverage berpengaruh positif terhadap financial distress.
Kua, (2021)	Pengaruh likuiditas, leverage, arus kas operasi dan sales growth terhadap financial distress	likuiditas, leverage, arus kas operasi dan sales growth	Leverage berpengaruh positif terhadap financial distress. Sedangkan likuiditas, arus kas operasi dan sales growth berpengaruh negatif terhadap financial distress.
Andriansyah, (2018)	Pengaruh rasio likuiditas, leverage, profitabilitas, aktivitas dan pertumbuhan dalam memprediksi financial distress (studi pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2011-2017)	likuiditas, leverage, profitabilitas, aktivitas dan pertumbuhan	Leverage dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Likuiditas, aktivitas dan pertumbuhan tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress.

Sumber: data peneliti, 2023

### C. Kerangka Berfikir

Pada penelitian ini dapat digambarkan kerangka penelitian sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka berfikir**

Keterangan:

- > Garis Simultan
- > Garis Parsial

a. Hipotesis 1

H<sub>a</sub>: Diduga laba yang diprosikan menggunakan ROA berpengaruh terhadap *financial distress*.

H<sub>o</sub>: Diduga laba yang diprosikan menggunakan ROA tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

b. Hipotesis 2

H<sub>a</sub>: Diduga Arus Kas yang di proksikan dengan arus kas operasi berpengaruh terhadap *financial distress*.

H<sub>o</sub>: Diduga Arus Kas yang di proksikan dengan arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

c. Hipotesis 3

H<sub>a</sub>: Diduga *Leverage* yang diproksikan dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *financial distress*.

H<sub>o</sub>: Diduga *Leverage* yang diproksikan dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

d. Hipotesis 4

H<sub>a</sub>: Diduga Likuiditas yang di proksikan dengan CR berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*.

H<sub>o</sub>: Diduga Likuiditas yang di proksikan dengan CR tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*.

e. Hipotesis 5

H<sub>a</sub>: Diduga Laba, Arus Kas, *Leverage*, dan Likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*.

H<sub>o</sub>: Diduga Laba, Arus Kas, *Leverage*, dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

## **D. Pengembangan Hipotesis**

### **1. Pengaruh Laba Terhadap *Financial Distress*.**

Menurut Antoniawati & Purwohandoko (2022) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang menilai apakah efisiensi manajemen suatu perusahaan dapat menguntungkan. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu manajemen untuk memperoleh keuntungan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *Return On Asset* (ROA). Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan menunjukkan bahwa hasil perusahaan semakin baik, sehingga kemungkinan mengalami *financial distress* semakin kecil. Sebaliknya, hasil yang lebih rendah menunjukkan bahwa keadaan keuangan kurang baik, dalam hal ini perusahaan tidak mampu mengoptimalkan sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan sehingga menyebabkan keuntungan menurun. Ketika laba bersih perusahaan rendah atau bahkan defisit. Jika hal ini terjadi terus menerus maka perusahaan akan menarik investasinya dari perusahaan karena dianggap mengalami *financial distress*.

### **2. Pengaruh Arus Kas Terhadap *Financial Distress***

Arus kas keluar dan arus kas masuk terjadi pada setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Menurut Tyas (2019) mengatakan bahwa Laporan arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan lainnya. Jika arus kas perusahaan rendah atau bahkan negatif, kreditur tidak akan mempercayai perusahaan. Kreditur juga

menganggap perusahaan berada dalam kondisi *financial distress*. Rasio keuangan yang berasal dari laporan arus kas menunjukkan bahwa rasio arus kas bersih dari aktiva operasi dibagi dengan total aktiva dan rasio arus kas bersih dari aktivitas operasi dibagi dengan hutang lancar yang dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress*. Pada penelitian ini menggunakan rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar.

### **3. Leverage Berpengaruh Terhadap *Financial Distress***

Rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Jika perusahaan keuangan mengambil lebih banyak utang, ada risiko kesulitan pembayaran di masa mendatang karena utang lebih besar daripada aset. Semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi pula tingkat risiko terjadinya *financial distress*.

Dengan tingginya *leverage* maka resiko yang dihadapi perusahaan juga besar terkait dengan pinjaman dan biaya bunga (Maulidia & Asyik, 2020). Jika beban utang perusahaan terus meningkat dan operasi perusahaan gagal meningkatkan laba, maka perusahaan berisiko jatuh dalam kondisi *financial distress* karena ketidakmampuannya memenuhi kebutuhan yang terbebani beban utang dan memenuhi kewajibannya di perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan rasio *debt to equity ratio* (DER) yang digunakan untuk mengukur tentang bagaimana memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

#### **4. Likuiditas Berpengaruh Terhadap *Financial Distress***

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Rissi & Herman, 2021). Jika perusahaan memiliki banyak hutang, perusahaan juga memiliki kewajiban yang lebih besar untuk membayar. Jika perusahaan tidak dapat membayar kewajibannya sebelum tanggal jatuh tempo, perusahaan mendekati situasi pada financial distress (Tyas, 2019). Jika perusahaan dapat mendanai dan melunasi hutang jangka pendeknya secara baik, maka potensi perusahaan mengalami *financial distress* akan menjadi lebih kecil.

Pada penelitian ini menggunakan alat ukur yang di proksikan dengan *Current Ratio*, karena selisih lebih aset lancar diatas hutang lancar merupakan jaminan terhadap kemungkinan rugi yang akan timbul dengan cara merealisasikan aset lancar menjadi kas (Antoniawati & Purwohandoko, 2022).

#### **5. Laba, Arus Kas, *Leverage*, Dan Likuiditas Berpengaruh Terhadap *Financial Distress***

Suatu perusahaan dapat mengalami *financial distress* bisa jadi karena laba yang rendah disebabkan oleh tidak efektifnya aset tetap menghasilkan keuntungan, tidak menutup kemungkinan perusahaan akan mengalami kerugian akibat arus kas yang negatif dan dapat menimbulkan financial distress (Caestia & Indarto, 2020). Jika *leverage* diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan jumlah hutang

yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Semakin tinggi hutang, semakin besar kemungkinan terhadap terjadinya *financial distress* (Antoniawati & Purwohandoko, 2022). Sedangkan Likuiditas yang diukur dengan menggunakan *current ratio* (CR) mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya saat jatuh tempo (Andriansyah, 2018).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode data deskriptif kuantitatif, yaitu dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data-data yang diperoleh dari perusahaan yang terdaftar di BEI sehingga dapat memberikan gambaran dengan keadaan yang sebenarnya. Penggunaan analisis kuantitatif pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara variabel yang akan diteliti yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021, data yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan Sahamok.

#### **C. Variabel Penelitian**

##### **1. Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen yaitu variabel yang dimana faktor keberadaannya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah *financial distress*. *Financial distress* merupakan kondisi dimana keuangan pada

perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis karena tidak dapat memenuhi kewajibannya (Putri & Sari, 2021).

*Financial distress* pada penelitian ini menggunakan proxy model Altman *Z-score*. Analisis model Altman *Z-score* merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk menganalisis tingkat kebangkrutan perusahaan dengan menghitung nilai dari berbagai rasio lalu dimasukkan dalam suatu persamaan diskriminan. Adapun rumus perhitungannya yaitu:

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Dimana:

Z = indeks keseluruhan kebangkrutan

X1= *working capital/total assets*

X2= *retained earning/total assets*

X3= *earning before interest and tax/total assets*

X4= *market value of equity/ book values of debt*

X5= *sales/ total assets*

Kriteria yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan model diskriminan adalah dengan melihat *zone of ignorace* yaitu daerah Z yang dikategorikan, Jika nilai  $Z < 1,81$  maka perusahaan termasuk yang memiliki kesulitan keuangan yang beresiko pada kebangkrutan. Jika nilai  $1,81 < Z < 2,99$  maka perusahaan berada didaerah abu-abu (*grey area*) yang kemungkinan tidak bisa ditentukan

sehat maupun akan bangkrut.  $Z < 2,99$  bisa dikategorikan sebagai perusahaan yang sehat dan tidak mengalami keusulitan keuangan.

## 2. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel terikat atau dependen. Pada penelitian ini variabel independen yang diambil yaitu rasio laba (*Return On Assets*), rasio arus kas operasi, rasio *Leverage* (*Debt to Equity Ratio*), rasio Likuiditas (*Current Ratio*), yang dimana rasio-rasio tersebut bisa membantu dalam menilai bagaimana kondisi suatu perusahaan. Berikut merupakan penjelasan dari rasio-rasio tersebut:

### a. Laba

Laba adalah peningkatan kekayaan dari waktu ke waktu yang dapat dinikmati (dibagi atau dikurangi) selama kekayaan asli dapat dipertahankan (Nailufar, *et al.*, 2018). Dalam penelitian ini menggunakan proxy *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan apa yang diharapkan. Rumus ROA adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Arus Kas Operasi

Arus kas adalah laporan yang memberikan informasi tentang pendapatan dan pengeluaran suatu perusahaan dalam suatu periode serta menjelaskan alasan perubahan arus kas dengan menyajikan informasi tentang kegiatan bisnis, pembiayaan dan investasi (Ahmad dan Hanifan, 2022). Pada penelitian ini menggunakan *Operating Cash Flow Ratio* (Arus Kas Operasi) karena arus kas dari aktivitas operasi mengacu pada uang yang dihasilkan oleh perusahaan. Rumus *Operating Cash Flow Ratio* yaitu:

$$\text{Operating Cash Flow Ratio} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Aset}}$$

c. *Leverage*

*Leverage* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang jika perusahaan tersebut kemudian dilikuidasi, rasio ini menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang (Dewi, *et al.*, 2019). Rasio *leverage* yang digunakan pada penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) karena merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan yang dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki. Rumus DER yang digunakan yaitu:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

#### d. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi likuiditas suatu organisasi bisnis, maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin rendah likuiditas suatu organisasi bisnis, maka semakin buruk pula hasil yang diperoleh perusahaan tersebut (Nurhidayah dan Rizqiyah, 2017). Indikator yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Current Ratio* (CR) karena *current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancarnya. Adapun rumus CR yaitu:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

#### D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini populasi yang diperoleh adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 sebanyak 31 perusahaan melalui situs resmi BEI dan sahamok. Sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

Ketentuan pengambilan sampel pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman memiliki ketentuan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021
2. Menyediakan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian pada tahun 2017-2021
3. Perusahaan tidak pernah *dealinging* oleh BEI.
4. Menyediakan data lengkap mengenai variabel penelitian yaitu laba, arus kas, leverage, likuiditas, dan financial distress.

**Tabel 3.1**  
**Sampel perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman**

No	Kode	Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk., PT
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk., PT
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
7	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk., PT
8	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
10	IIKP	Inti Agri Resources, Tbk
11	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
12	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
13	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk, PT
14	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT
15	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
16	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
17	TBLA	Tunas Bru Lampung Tbk
18	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT

Sumber: data diolah tahun 2023

Dari pengambilan data yang digunakan yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Dengan populasi perusahaan manufaktur sub sektor

makanan dan minuman dari data BEI selama lima tahun terakhir yaitu 2017-2021, serta dari persyaratan diatas maka dapat ditentukan sampel sebanyak 18 perusahaan. Data yang digunakan yaitu selama lima tahun terakhir, maka data yang didapat yaitu 90 data yang akan menjadi sampel penelitian ini.

#### **E. Teknik Pengambilan Data**

Pengumpulan data merupakan fase terpenting dari penelitian ini. Pengumpulan data merupakan proses dari pengadaan data untuk keperluan penelitian. Maka mustahil peneliti dapat menghasilkan temuan, apabila tidak memperoleh data. Menurut Sugiyono (2018) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data yang digunakan adalah data sekunder. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sumber data pada dokumen yang berupa laporan tahunan (*annual report*) dari perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dan sahamok dengan mendownload data. Penelitian ini menggunakan data keuangan selama 5 tahun pada periode pengamatan mulai dari tahun 2017-2021.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yaitu teknik yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data angka atau numerik, jadi analisis yang digunakan adalah

dengan menggunakan program *Statistical Package Sciences* (SPSS). Dari hasil variabel yang akan diuji, nilai variabel tersebut dimasukkan dalam program SPSS Versi 25.

## 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian maksimum dan minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menemukan rata-rata (*mean*), standar deviasi yang dihitung dengan menggunakan program SPSS dan MS Excel.

### a. Rata-Rata (*Mean*)

Rata-rata (*mean*) merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (*Mean*) didapatkan dengan cara menjumlahkan seluruh individu dalam kelompok tersebut, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada dalam kelompok tersebut (Sugiyono, 2018). Berikut merupakan rumus untuk menghitung *mean*:

$$Me = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

$\sum$  = Epilson (Jumlah)

$X_i$  = Nilai x ke I sampai n

n = Jumlah Individu

b. Standar Deviasi

Standar deviasi merupakan akar dari varian. Standar deviasi adalah suatu nilai yang menunjukkan tingkat (derajat) variasi kelompok atau ukuran standar penyimpanan dari rata-ratanya. Standar deviasi dirumuskan sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum(xi - \mu)^2}{N}}$$

Keterangan:

SD = Standar Deviasi

Xi = Nilai x ke i sampai ke n

$\mu$  = Rata-rata (*mean*)

n = Jumlah sampel

**2. Uji Asumsi Klasik**

Menurut Ghozali (2018), uji asumsi klasik terhadap model regresi linier yang digunakan agar dapat diketahui apakah model regresi baik atau tidak dalam uji hipotesis. Berikut merupakan uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini:

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi dikatakan lolos uji normalitas jika nilai residu berdistribusi normal atau mendekati normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi

normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2018).

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik *kolmogorov smirnov* yaitu dengan ketentuan: Apabila nilai signifikan diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Jika hasil uji *one sample kolmogorov smirnov* menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Menurut Ghozali (2018) pada pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Efek dari multikolinieritas ini menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut: Jika nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi tetapi secara individual variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika ada korelasi yang cukup tinggi

(umumnya diatas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Multikolinieritas dapat dilihat juga dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya. (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai  $Tolerance \leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan variam dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda dengan Uji *Gletser*. Uji *Gletser* dapat dilakukan dengan me-regres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara sistematis mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Uji Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk menentukan seberapa erat hubungan antar hipotesis serta membuktikan antara dua variabel bila berbentuk interval atau ratio. Interpretasi mengenai kekuatan hubungan

antara dua variabel, maka dalam penelitian ini menggunakan kriteria menurut Sugiyono, (2018) sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Koefisien korelasi	Interpretasi
0,00 – 0,199	Hubungan korelasi sangat rendah
0,20 – 0,399	Hubungan korelasi rendah
0,40 – 0,599	Hubungan korelasi sedang
0,60 – 0,799	Hubungan korelasi kuat
0,80 – 1,000	Hubungan korelasi sangat kuat

Sumber: data diperoleh peneliti 2023

**a. Korelasi berganda**

Korelasi berganda digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan secara simultan antara dua atau lebih variabel bebas dan satu variabel terikat, serta untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Uji korelasi berganda menggunakan program SPSS 25 dengan melihat nilai R pada determinasi. Uji korelasi berganda menggunakan rumus yang dapat dituliskan sebagai berikut :

$$R_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{r^2X_1Y + r^2X_2Y + 2 \cdot r X_1Y \cdot r X_2Y \cdot r X_1 X_2}{1 - r^2 X_1 X_2}}$$

Dimana :

$R_{y.X_1X_2X_3}$  = koefisien korelasi ganda antara variabel X1, X2, X3

Secara bersama-sama dengan variabel

Y  $r_{yx1}$  = koefisien korelasi X1 dengan Y

$r_{yx2}$  = koefisien korelasi X2 dengan Y

$r_{yx3}$  = koefisien korelasi X3 dengan Y

$r_{x_1x_2x_3}$  = koefisien korelasi X1, X2, X3

Koefisien korelasi berganda yang dinyatakan dengan simbol “R” menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien korelasi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara harga, promosi dan kualitas pelayanan dan volume penjualan secara simultan.

#### **b. Korelasi sederhana**

Korelasi sederhana digunakan untuk menguji dua variabel (satu variabel bebas dan satu terikat) apakah ada hubungannya atau tidak. Perhitungan korelasi sederhana dengan menggunakan program SPSS 25. Uji korelasi sederhana menggunakan rumus yang dapat dituliskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Dimana :  $r_{xy}$  = Nilai koefisien korelasi y = Jumlah skor y (*financial distress*) x = Jumlah skor x (laba X1, arus kas X2, *leverage* X3 dan likuiditas X4) Koefisien korelasi sederhana yang dinyatakan dengan simbol “r” menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel. Koefisien korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan antara laba (X1), arus kas (X2), *leverage* (X3) dan likuiditas (X4) dengan *financial distress* (Y) secara parsial.

#### 4. Analisis Regresi

Uji regresi dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 25 yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### a. Regresi Sederhana

Uji regresi linier sederhana merupakan sebuah uji yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Ghazali, (2018) rumus untuk mengukur uji regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat *financial distress*

a = konstanta yaitu nilai Y jika X=0

b = koefisien regresi yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan variabel X

x = variabel bebas (Laba X1, Arus kas X2, *leverage* X3, likuiditas X4)

##### b. Uji Regresi berganda Berganda

Analisis regresi berganda adalah dimana variabel terikat (Y) dihubungkan lebih dari satu variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ ) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini menggunakan IBM SPSS 25.

$$FN = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Keterangan:

FN = *Financial Distress*

A = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = koefisien regresi

$X_1$  = Laba

$X_2$  = arus kas

$X_3$  = *Leverage*

$X_4$  = Likuiditas

## 5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) berguna untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Secara umum koefisien determinasi untuk data *crosssection* relatif rendah, sedangkan untuk data *time series* biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

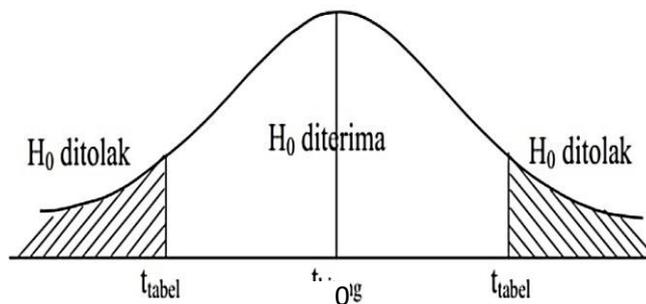
Setiap tambahan satu variabel dependen yang dimasukkan dalam model, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dianjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* pada setiap mengevaluasi mana model regresi terbaik, karena nilainya dapat naik atau turun apabila suatu variabel independen ditambahkan kedalam model

## 6. Uji Hipotesis

### a. Uji Statistik T

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas atau independen dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji t digunakan untuk mengukur

signifikansi pengaruh pengambilan keputusan yang dilakukan berdasarkan perbandingan nilai  $t$  hitung masing-masing koefisien regresi dengan tabel sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Ketentuan menilai hasil hipotesis uji  $t$  adalah digunakan tingkat  $\alpha = 5\%$  atau  $0,05$  (Ghozali, 2018). Dasar kriteria pengambilan keputusan dalam uji  $t$  yaitu: Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $P\ value < \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti variabel independen mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $P\ value > \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  tidak ditolak dan  $H_a$  tidak diterima, berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen.



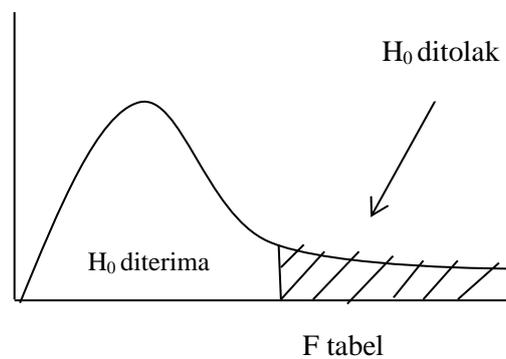
**Gambar 3.1**

**Uji Secara Parsial (Uji  $t$ )**

**b. Uji Statistik F**

Uji  $F$  digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau menguji apakah model yang digunakan telah *fit* atau tidak (Ghozali, 2018). Ketentuan menilai hasil hipotesis uji  $F$  adalah berupa level

signifikan 5% atau 0,05. Kriteria dalam uji F yaitu: Jika F hitung > F tabel dan tingkat  $\alpha < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika F hitung < F tabel dan tingkat  $\alpha > 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya tidak ada pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat.



**Gambar 3.2**  
**Kurva Uji F**

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Statistik Deskriptif

Data yang digunakan pada variabel dependen yaitu *Financial distress* sedangkan variabel independennya adalah laba, Arus Kas Operasi, *Leverage* dan Likuiditas. Hasil statistik deskriptif pada tabel 4.1 akan ditampilkan perhitungan dari mean, standar deviasi. Teknik analisis data panel juga dilakukan pada penelitian ini untuk menguji keterkaitan atau hubungan pengaruh antar variabel terkait yang jumlahnya lebih dari dua.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Deskriptif**

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
Laba	95	.0817	.14412
Arus Kas	95	.0939	.12949
Leverage	95	.9295	1.59140
Likuiditas	95	4.5307	11.59658
Financial Distress	95	2.6842	1.81168
Valid N (listwise)	95		

Sumber: Data Sekunder, diolah peneliti 2024

Berdasarkan tabel di atas, masing-masing variabel terdiri dari 95 data, sebagaimana dijelaskan di bawah ini:

1. Variabel laba memiliki nilai rata – rata sebesar 0,0817 dengan standar deviasi sebesar 0,14412. Nilai rata – rata ROA lebih kecil dari nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa penyimpangan data yang terjadi relatif tinggi serta distribusi

nilainya tidak merata.

2. Variabel Arus kas operasi memiliki rata – rata nilai sebesar 0,0939 dengan standar deviasi sebesar 0,12949. Nilai rata – rata variabel AKO ( arus kas operasi) lebih kecil dari nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat penyimpangan data yang relatif tinggi serta distribusi nilainya kurang merata.
3. Variabel *leverage* memiliki rata – rata nilai sebesar 0,9295 dengan standar deviasi sebesar 1,59140. Nilai rata – rata variabel DER lebih kecil dari nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat penyimpangan data yang relatif tinggi serta distribusi nilainya kurang merata.
4. Variabel likuiditas memiliki rata – rata nilai sebesar 4,5307 dengan standar deviasi sebesar 11,59658. Nilai rata – rata variabel CR lebih kecil dari nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat penyimpangan data yang relatif tinggi serta distribusi nilainya kurang merata.
5. Variabel *Financial Distress* memiliki nilai rata – rata sebesar 2,6842 dengan standar deviasi sebesar 1,812. Nilai rata – rata Financial Distress lebih besar dari nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa penyimpangan data yang terjadi relatif rendah serta distribusi nilainya merata.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			95
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.71368639
Most Extreme Differences	Absolute		.105
	Positive		.099
	Negative		-.105
Test Statistic			.105
Asymp. Sig. (2-tailed)			.011 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.226 <sup>d</sup>
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.215
		Upper Bound	.237
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

Sumber: Data Sekunder, diolah peneliti 2024

Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas terdapat dua pendekatan yaitu berdasarkan nilai *Asymp Sig (2-tailed)* maupun melihat dari nilai *Monte Carlo Sig (2-tailed)*. Menurut Ghozali (2018), dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas menggunakan *exact test Monte Carlo* adalah sebagai berikut: Apabila probabilitas signifikansi lebih besar daripada 0,05 maka data yang sedang diuji terdistribusi secara normal. Apabila probabilitas signifikansi lebih kecil sama dengan 0,05 maka data yang sedang diuji tidak terdistribusi secara normal.

Berdasarkan teori tersebut dan melihat hasil nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* pada penelitian ini sebesar 0,226 dimana lebih besar dari nilai taraf nyata 0,05. Maka dapat disimpulkan model penelitian ini terbebas dari masalah normalitas karena data terdistribusi secara normal.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana salah satu variabel bebas berkorelasi dengan variabel bebas lainnya (Ghozali dan Ratmono, 2019). Masalah multikolinearitas timbul jika variabel-variabel independen berhubungan satu dengan yang lain. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam penelitian adalah dengan melihat nilai VIF. Menurut (Ghozali, 2018:107) tujuan dari uji multikolinearitas yaitu untuk menguji dalam model regresi apakah ditemukan korelasi antar variabel bebas. Ghozali juga menjelaskan bahwa untuk melihat nilai multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance serta lawannya variance inflation factor (VIF). Dalam penelitian ini dalam pengambilan keputusan menggunakan pendekatan VIF, dimana dapat diambil suatu keputusan: Jika nilai  $VIF < 10$  berartikan bahwa tidak adanya multikolinearitas dalam multikolinearitas dalam model regresi. Jika nilai  $VIF \geq 10$  berartikan bahwa terdapat multikolinearitas dalam model regresi. Hasil deteksi multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.3.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	Laba	.693	1.444
	Aruskas	.778	1.285
	Leverage	.894	1.118
	Likuiditas	.921	1.086
a. Dependent Variable: Financialdistress			

Sumber: Data Sekunder, diolah peneliti, SPSS 25 Version

Pada tabel 4.3 nilai *variance inflation factor* (VIF) di setiap variabelnya menunjukkan nilai *Tolerance* > 0,10 atau VIF < 10 maka dapat disimpulkan model estimasi dalam penelitian ini tidak terdeteksi gejala multikolinearitas.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas terdiri dari beberapa uji salah satunya dengan pendekatan uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya (Gujarati, 2019). Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai probabilitasnya > dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai probabilitasnya < dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.750	.227		3.298	.005
	Laba	3.298	3.849	.680	.857	.406
	Aruskas	-2.800	2.087	-.755	-1.342	.201
	Leverage	.001	.064	.007	.015	.988
	Likuiditas	-.003	.015	-.101	-.230	.821

a. Dependent Variable: Financialdistress

Sumber: Data Sekunder, diolah peneliti, SPSS 25 Version

Hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa masing – masing variabel memiliki tingkat sig. > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Uji Korelasi

#### a. Uji Korelasi Berganda

Korelasi berganda digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan secara simultan antara dua atau lebih variabel bebas dan satu variabel terikat serta untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Uji korelasi digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan variabel Laba (X1), Arus kas (X2), *Leverage* (X3), Likuiditas (X4) terhadap variabel *Financial distress*. Hasil dari uji korelasi berganda dengan bantuan program SPSS 25 sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Korelasi Berganda**

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.324 <sup>a</sup>	.105	.065	1.75135	.105	2.647	4	90	.038

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Aruskas, Leverage, Laba

Sumber: data sekunder, diolah peneliti 2024

Berdasarkan hasil pengolahan data pada table 4.5 dapat diketahui bahwa uji korelasi berganda variabel laba (X1), arus kas (X2), *leverage* (X3) dan likuiditas (X4) terhadap *financial distress* (Y) diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,324, yang artinya nilai Sig. F Change < 0,05 berkesimpulan ada hubungan secara signifikan. Nilai tersebut menunjukkan hubungan variabel laba (X1), arus kas (X2), *leverage* (X3) dan likuiditas (X4) terhadap *financial distress* (Y) masuk dalam kategori “rendah”.

#### b. Uji Korelasi Sederhana

**Tabel 4.6**  
**Hasil uji korelasi sederhana**

Correlations						
		Laba	Aruskas	Leverage	Likuiditas	Financial distress
Laba	Pearson Correlation	1	.464**	-.249*	-.197	.110
	Sig. (2-tailed)		.000	.015	.056	.287
	N	95	95	95	95	95
Aruskas	Pearson Correlation	.464**	1	-.049	-.063	.243*
	Sig. (2-tailed)	.000		.636	.545	.018
	N	95	95	95	95	95
Leverage	Pearson Correlation	-.249*	-.049	1	-.141	.158
	Sig. (2-tailed)	.015	.636		.174	.126
	N	95	95	95	95	95
Likuiditas	Pearson Correlation	-.197	-.063	-.141	1	-.170
	Sig. (2-tailed)	.056	.545	.174		.100
	N	95	95	95	95	95
Financial distress	Pearson Correlation	.110	.243*	.158	-.170	1
	Sig. (2-tailed)	.287	.018	.126	.100	
	N	95	95	95	95	95

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan pengolahan data pada tabel 4.5 hasil uji korelasi sederhana antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

- 1) Uji korelasi antara variabel laba (X1) terhadap *financial distress* (Y) dengan nilai koefisien 0,287, maka dapat diartikan bahwa variabel laba terhadap *financial distress* berada di kategori “rendah”.
- 2) Uji korelasi antara variabel arus kas (X2) terhadap *financial distress* (Y) dengan nilai koefisien 0,018, maka dapat diartikan bahwa variabel laba terhadap *financial distress* berada di kategori “sangat rendah”.
- 3) Uji korelasi antara variabel *leverage* (X3) terhadap *financial distress* (Y) dengan nilai koefisien 0,126, maka dapat diartikan bahwa variabel laba terhadap *financial distress* berada di kategori “sangat rendah”.
- 4) Uji korelasi antara variabel likuiditas (X4) terhadap *financial distress* (Y) dengan nilai koefisien 0,100, maka dapat diartikan bahwa variabel laba terhadap *financial distress* berada di kategori “sangat rendah”.

#### **4. Analisis Regresi**

##### **a. Uji regresi Linier Sederhana**

- 1) Variabel Laba (X1) terhadap *financial distress* (Y). Berikut adalah hasil uji regresi sederhana yang ditampilkan dengan tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil uji regresi sederhana Laba X1 terhadap Y**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.571	.214		12.025	.000
	Laba	1.388	1.296	.110	1.071	.287

a. Dependent Variable: Financialdistress

Sumber: data diolah penulis 2024

Model persamaan regresi variabel X1 terhadap Y adalah sebagai berikut:

$$Y = 2,571 + 1.388 (X1)$$

Dari model persamaan tersebut dapat dilihat bahwa nilai *constant* Y sebesar 2,571 dan positif. Sehingga terdapat pengaruh antara Variabel X1 terhadap Y.

- 2) Variabel arus kas (X2) terhadap *financial distress* (Y). Berikut adalah hasil uji regresi sederhana yang ditampilkan dengan tabel berikut:

**Table 4.8**  
**Uji Regresi Sederhana Arus Kas X2 terhadap Y**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.366	.224		10.545	.000
	Aruskas	3.394	1.407	.243	2.411	.018

a. Dependent Variable: Financialdistress

Sumber: data diolah penulis 2024

Model persamaan regresi variabel X2 terhadap Y adalah sebagai berikut:

$$Y = 2,366 + 3,394 (X2)$$

Dari model persamaan tersebut dapat dilihat bahwa nilai *constant* Y sebesar 2,366 dan positif. Sehingga terdapat pengaruh antara Variabel X2 terhadap Y.

- 3) Variabel *leverage* (X3) terhadap *financial distress* (Y). Berikut adalah hasil uji regresi sederhana yang ditampilkan dengan tabel berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Regresi Sederhana *Leverage* (X3) Terhadap Y**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.517	.214		11.762	.000
	Leverage	.180	.117	.158	1.545	.126

a. Dependent Variable: Financialdistress

Sumber: Data diolah penulis 2024

Model persamaan regresi variabel X3 terhadap Y adalah sebagai berikut:

$$Y = 2,517 + 0,180 (X3)$$

Dari model persamaan tersebut dapat dilihat bahwa nilai *constant* Y sebesar 2,517 dan positif. Sehingga terdapat pengaruh antara Variabel X3 terhadap Y.

- 4) Variabel likuiditas (X4) terhadap *financial distress* (Y). Berikut adalah hasil uji regresi sederhana yang ditampilkan dengan tabel berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Regresi Sederhana Likuiditas X4 terhadap Y**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.804	.198		14.173	.000
	Likuiditas	-.026	.016	-.170	-1.659	.100

a. Dependent Variable: Financialdistress

Sumber: Data diolah penulis 2024

Model persamaan regresi variabel X3 terhadap Y adalah sebagai berikut:

$$Y = 2,804 - 0,026 (X3)$$

Dari model persamaan tersebut dapat dilihat bahwa nilai *constant* Y sebesar 2,804 dan positif dan nilai likuiditas (X4) sebesar -0,026. Sehingga tidak terdapat pengaruh antara Variabel X4 terhadap Y.

**b. Uji Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang mengetahui pengaruh lebih dari satu variable bebas (independent) terhadap satu variabel terikat (dependen). Variabel independen pada penelitian ini yaitu laba, Arus Kas Operasi, *Leverage* dan Likuiditas. Variabel dependen adalah *Financial Distress*.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.750	.227		3.298	.005
	Laba	3.298	3.849	.680	.857	.406
	Aruskas	-2.800	2.087	-.755	-1.342	.201
	Leverage	.001	.064	.007	.015	.988
	Likuiditas	-.003	.015	-.101	-.230	.821

a. Dependent Variable: Financialdistress

Sumber: Data Sekunder, diolah peneliti, SPSS 25 Version

Persamaan Dasar Regresi :

$$FD = 0,750 + 3,298X_1 - 2,800X_2 + 0,001X_3 - 0,003X_4$$

Berdasarkan hasil pengolahan yang telah dilakukan peneliti maka, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0,750 memberikan pengertian jika seluruh variabel independen ROA, AKO, DER dan CR sama dengan nol atau konstan, maka besarnya *financial distress* akan sama dengan nilai konstan sebesar 0,750.
2. Koefisien variabel ROA ( $X_1$ ) adalah sebesar 3,298 memiliki nilai positif yang dapat diartikan bahwa apabila terjadi peningkatan ROA maka *financial distress* akan meningkat sebesar 3,298.
3. Koefisien variabel AKO adalah sebesar -2,800 memiliki nilai negatif yang dapat diartikan bahwa apabila terjadi peningkatan AKO maka *financial distress* akan menurun sebesar -2,800.
4. Koefisien variabel DER adalah sebesar 0,001 memiliki nilai positif atau searah, yang dapat diartikan bahwa apabila terjadi peningkatan

DER maka tingkat *financial distress* akan meningkat sebesar 0,001.

5. Koefisien variabel likuiditas (CR) adalah sebesar  $-0,003$  memiliki nilai negatif, yang dapat diartikan bahwa apabila terjadi peningkatan CR maka Financial distress akan menurun sebesar  $-0,003$ .

### 5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi didefinisikan sebagai untuk mengukur kuat atau lemahnya suatu hubungan antar variabel independen terhadap dependen. Dasar pengambilan keputusan uji koefisien determinasi maka : Jika memiliki  $< 2$  variabel independen melihat nilai R Square. Jika memiliki  $> 2$  variabel independen melihat Adjusted R Square.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.742 <sup>a</sup>	.551	.423	.89083
a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Aruskas, Leverage, Laba				

Sumber: data sekunder diolah, 2024

Hasil estimasi model regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,423. Penggunaan *Adjusted R-Squared* dipilih karena nilai  $R^2$  yang dihasilkan sudah disesuaikan atau dikoreksi sehingga lebih baik untuk mengetahui kesesuaian model. Nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,423 menunjukkan bahwa variabel independent yang terdiri dari laba, Arus Kas Operasi, *Leverage* dan Likuiditas mampu menjelaskan variasi dari variabel

*Financial Distress* sebesar 42,3 persen. Sedangkan 57,7 persen lainnya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi tersebut.

## 6. Uji Hipotesis

### a. Uji Partial (Uji Statistik T)

Uji Hipotesis di tentukan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat adalah dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 (Ghozali, 2018).

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji T (Parsial)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.371	.495		2.772	.015
	Laba	21.871	8.375	1.681	2.612	.021
	Aruskas	-7.584	4.541	-.762	-1.670	.117
	Leverage	.329	.140	.841	2.345	.034
	Likuiditas	.034	.033	.367	1.037	.317

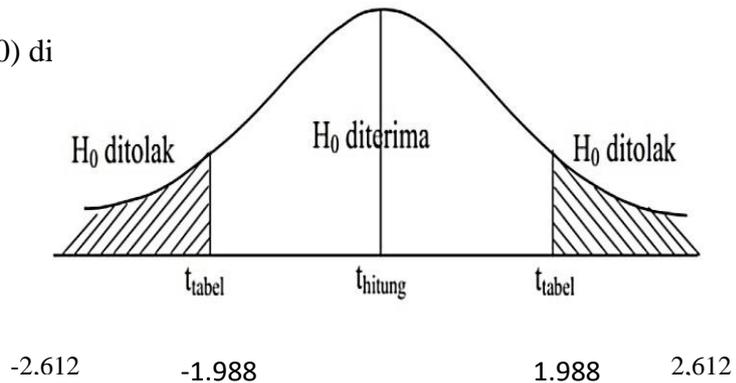
a. Dependent Variable: financialdistress

Sumber: Data Sekunder, diolah peneliti, SPSS 25 Version

Pada penelitian ini dengan menggunakan taraf keyakinan 90 persen ( $\alpha = 5$  persen) nilai degree of freedom (df) sebesar 85 ( $N - k = 90 - 5$ ), maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 1.98827. Berdasarkan hasil regresi seperti yang terlihat pada tabel 4.9 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel X1 ROA (Laba) memiliki t hitung sebesar 2,612 > dari

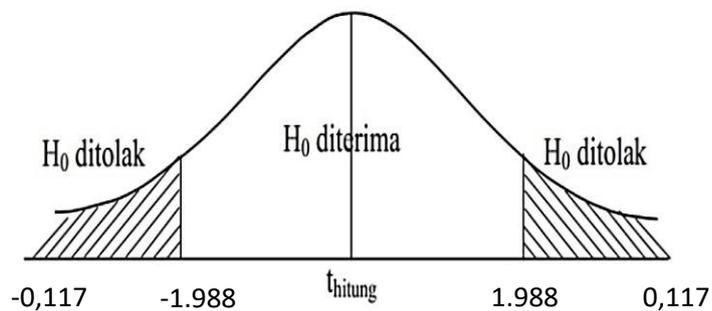
t- tabel sebesar 1.98827 dan nilai prob sebesar  $0,21 < 0,05$  maka variabel X1 berpengaruh signifikan dan positif secara parsial terhadap Variabel Y yaitu *Financial Distress*. Maka penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) di



**Gambar 4.1**  
**Uji t Variabel X1 terhadap Y**

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

2. Variabel X2 AKO (Arus Kas) memiliki t hitung sebesar  $-1.670 <$  dari t- tabel sebesar 1.98827 dan nilai prob sebesar  $0,117 > 0,05$  maka variabel X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Maka penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama ( $H_a$ ) ditolak dan hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima.

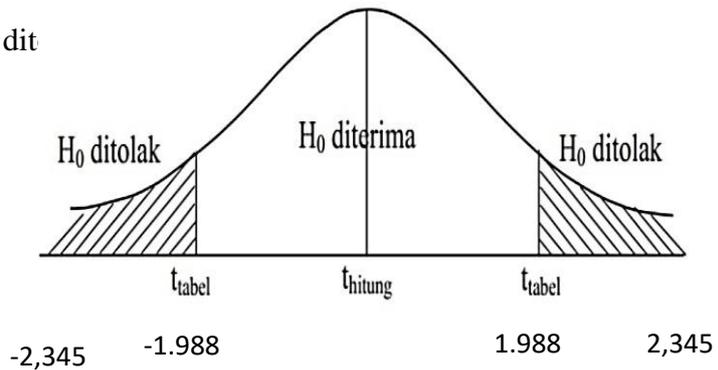


**Gambar 4.2**  
**Uji t Variabel X2 terhadap Y**

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

3. Variabel X3 DER (Leverage) memiliki t hitung sebesar  $2,345 >$  dari

t- tabel sebesar 1,98827 dan nilai prob sebesar  $0,034 < 0,05$  maka variabel X3 berpengaruh signifikan dan positif secara parsial terhadap Variabel Y yaitu Financial Distress. Maka penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) dit

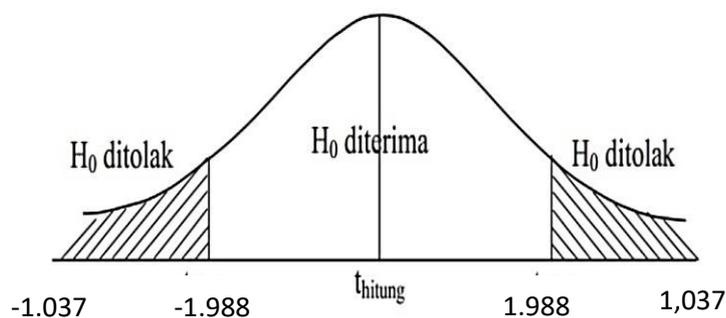


**Gambar 4.3**

**Uji t Variabel X3 terhadap Y**

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

4. Variabel X4 CR (Likuiditas) memiliki t hitung sebesar  $1,037 <$  dari t- tabel sebesar 1,98827 dan nilai prob sebesar  $0,317 > 0,05$  maka variabel X4 tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y yaitu *Financial Distress*. Maka penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama ( $H_a$ ) ditolak dan hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima.



**Gambar 4.4**

**Uji t Variabel X4 terhadap Y**

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

**b. Uji Simultan (Uji Statistik F)**

Uji simultan (F-test) berguna mengidentifikasi apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan pada uji F, dilihat dari :

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.475	4	8.119	2.647	.038 <sup>b</sup>
	Residual	276.052	90	3.067		
	Total	308.526	94			

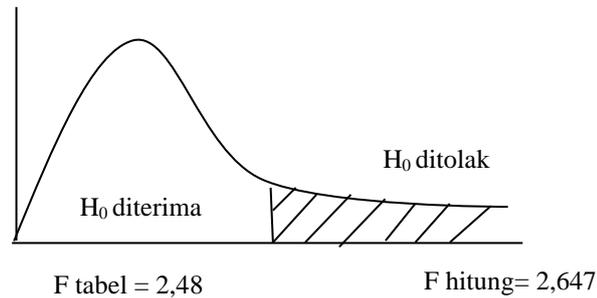
a. Dependent Variable: Financialdistress  
b. Predictors: (Constant), Likuiditas, Aruskas, Leverage, Laba

Sumber: Data Sekunder, diolah peneliti, SPSS 25 Version

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 4.14 diperoleh F-statistik sebesar 2,647. Maka perolehan F-Tabel sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Df 1} & \quad k-1 = 5-1 = 4 \\ \text{Df 2} & \quad n-k = 90-5 = 85 \\ \text{F-Tabel} & \quad 2,48 \end{aligned}$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen karena nilai F hitung > nilai F tabel  $2,647 > 2,48$  dan memiliki nilai signifikan sebesar  $0,038 < 0,05$ . Hal ini berarti semua variabel independen laba, Arus Kas Operasi, *Leverage* dan Likuiditas memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara bersama – sama atau simultan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis 0 (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Adapun grafik yang dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 4.5**  
**Uji F Variabel X1, X2, X3 dan X4 terhadap variabel Y**  
 Sumber: Data diolah peneliti (2024)

## B. Interpretasi Hasil Penelitian

### 1. Pengaruh ROA terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan penjabaran data di atas, khususnya uji hipotesis maka diperoleh Nilai Sig  $0,021 < 0,05$ , dan nilai t hitung sebesar 2,612, maka  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh secara positif dan signifikan dari variabel ROA terhadap *Financial Distress*. Hal ini membuktikan semakin rendah atau tinggi ROA maka tidak akan mempengaruhi naik turunnya *financial distress*. Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan menunjukkan bahwa hasil perusahaan semakin baik, sehingga kemungkinan mengalami *financial distress* semakin kecil.

Penelitian ini sesuai dengan teori Menurut Antoniwati & Purwohandoko (2022) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang menilai apakah efisiensi manajemen suatu perusahaan dapat menguntungkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu Sidaruk & Akadiati, (2021) menunjukkan bahwa Laba berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sejalan pula dengan penelitian

yang dilakukan oleh Tyas (2019) menyatakan bahwa laba dan likuiditas berpengaruh terhadap terhadap prediksi *financial distress* perusahaan.

## **2. Pengaruh Arus Kas terhadap *Financial Distress***

Berdasarkan penjabaran data di atas, khususnya uji hipotesis maka diperoleh Nilai Sig  $-1,670 <$  dari t- tabel sebesar 1,98827 dan nilai prob sebesar  $0,117 > 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh secara positif dan signifikan dari variabel Arus Kas terhadap *Financial Distress*. Penelitian ini sesuai dengan teori Menurut Tyas (2019) mengatakan bahwa Laporan arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan lainnya. Jika arus kas perusahaan rendah atau bahkan negatif, kreditur tidak akan mempercayai perusahaan. Kreditur juga menganggap perusahaan berada dalam kondisi *financial distress*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu Sidaruk & Akadiati (2021) menunjukkan bahwa Laba berpengaruh signifikan pada kondisi *financial distress* sedangkan Arus kas tidak berpengaruh signifikan pada kondisi *financial distress*.

## **3. Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress***

Berdasarkan penjabaran data di atas, khususnya uji hipotesis maka diperoleh t hitung sebesar  $2,345 >$  dari t- tabel sebesar 1,98827 dan nilai prob sebesar  $0,034 < 0,05$  maka variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distres*. Jika Perusahaan keuangan mengambil lebih banyak utang, ada resiko kesulitan pembayaran di masa mendatang karena utang lebih besar dari asset. Dengan tingginya

*leverage* maka resiko yang dihadapi perusahaan juga besar terkait dengan pinjaman dan biaya bunga (Maulidia & Asyik, 2020).

Hasil penelitian ini sesuai dan konsisten dengan penelitian terdahulu oleh Rissi & Herman, (2021) menyatakan bahwa likuiditas, profitabilitas dan arus kas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* sedangkan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

#### **4. Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress***

Berdasarkan penjabaran data di atas, khususnya uji hipotesis maka diperoleh t hitung sebesar  $1,037 <$  dari t- tabel sebesar 1,98827 dan nilai prob sebesar  $0,317 > 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh secara positif dan signifikan dari variabel Likuiditas terhadap *Financial Distress*. Hal ini membuktikan semakin rendah atau tinggi Likuiditas maka akan mempengaruhi naik turunnya *financial distress*.

Penelitian ini sesuai dengan Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Rissi & Herman, 2021). Jika perusahaan memiliki banyak hutang, perusahaan juga memiliki kewajiban yang lebih besar untuk membayar. Jika perusahaan tidak dapat membayar kewajibannya sebelum tanggal jatuh tempo, perusahaan mendekati situasi pada *financial distress* (Tyas, 2019). Jika perusahaan dapat mendanai dan melunasi hutang jangka pendeknya secara baik, maka potensi perusahaan mengalami *financial distress* akan menjadi lebih kecil.

Hasil penelitian ini sesuai dan konsisten dengan penelitian terdahulu oleh Andriansyah, (2018) *Leverage* dan profitabilitas berpengaruh signifikan *financial distress*. Sedangkan Likuiditas, aktivitas dan pertumbuhan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

#### **5. Pengaruh Laba, Arus Kas Operasional, *Leverage* dan Likuiditas terhadap *Financial Distress***

Berdasarkan penjabaran di uji f disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama simultan berpengaruh terhadap variabel dependen karena nilai F hitung > nilai F tabel  $2,647 > 2,48$  dan memiliki nilai signifikan sebesar  $0,038 < 0,05$ . Hal ini berarti semua variabel independen laba, Arus Kas Operasi, *Leverage* dan Likuiditas memiliki pengaruh terhadap variabel dependen *financial distress* secara bersama – sama atau simultan.

Penelitian ini sejalan dengan teori suatu perusahaan dapat mengalami *financial distress* bisa jadi karena laba yang rendah disebabkan oleh tidak efektifnya aset tetap menghasilkan keuntungan, tidak menutup kemungkinan perusahaan akan mengalami kerugian akibat arus kas yang negatif dan dapat menimbulkan *financial distress* (Calestia & Indarto, 2020). Jika *leverage* diukur dengan debt to equity ratio (DER) menunjukkan jumlah hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Semakin tinggi hutang, semakin besar kemungkinan terhadap terjadinya *financial distress* (Antoniawati & Purwohandoko, 2022).

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh laba, arus kas, *leverage* dan likuiditas terhadap *financial distress* dengan populasi perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Sampel akhir dari penelitian ini adalah 18 perusahaan selama lima tahun yang berjumlah 90 sampel data.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan berbagai rangkaian mulai dari pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan interpretasi hasil analisis mengenai pengaruh penggunaan laba, arus kas, *leverage* dan likuiditas terhadap *financial distress* maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari hasil pengujian hipotesis laba (X1) diperoleh Nilai Sig  $0,021 < 0,05$ , dan nilai t hitung sebesar 2,612, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh secara positif dan signifikan dari variabel ROA terhadap *Financial Distress* (Y). dan *leverage* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *financial distress* suatu perusahaan. Sedangkan arus kas operasi dan likuiditas tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *financial distress* suatu Perusahaan.
2. Arus kas (X2) diperoleh Nilai Sig  $-1,670 <$  dari t- tabel sebesar 1,98827 dan nilai prob sebesar  $0,117 > 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh secara positif dan signifikan dari

variabel Arus Kas terhadap *Financial Distress*.

3. *Leverage* (X3) diperoleh t hitung sebesar 2,345 > dari t- tabel sebesar 1,98827 dan nilai prob sebesar 0,034 < 0,05 maka Ha diterima dan H0 ditolak yang artinya variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.
4. Likuiditas (X4) diperoleh t hitung sebesar 1,037 < dari t- tabel sebesar 1,98827 dan nilai prob sebesar 0,317 > 0,05, maka Ha ditolak dan H0 diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh secara positif dan signifikan dari variabel Likuiditas terhadap *Financial Distress*.
5. Berdasarkan uji f disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama simultan berpengaruh terhadap variabel dependen karena nilai F hitung > nilai F tabel 2,647 > 2,48 dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,038 < 0,05. Hal ini berarti semua variabel independen laba, Arus Kas Operasi, *Leverage* dan Likuiditas memiliki pengaruh terhadap variabel dependen *financial distress* secara bersama – sama atau simultan.

## **B. SARAN**

Berdasarkan penelitian ini, saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, Laba dan *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* maka Perusahaan harus meningkatkan lagi variable tersebut agar prediksi kebangkrutan bisa dihindari.
2. Berdasarkan penelitian, arus kas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* maka yang harus dilakukan Perusahaan yaitu

harus mengoptimalkan pengelolaan keuangan serta mengurangi hutang agar bisa memprediksi kebangkrutan pada Perusahaan tersebut.

3. Pada peneliti selanjutnya, diusahakan periode penelitian bisa ditambah dan lebih luas lagi, serta dapat menggunakan model pengukuran lainnya untuk menambah jumlah sampel terpilih untuk penelitian selanjutnya diperbanyak dengan waktu pengamatan yang lebih lama, agar membuat sampel menjadi lebih mewakili populasi dan temuan penelitian akan lebih berharga karena akan menggambarkan kecenderungan populasi saat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, E., & Hanifan, T. M. (2022). Pengaruh Laba Dan Arus Kas Terhadap Financial Distress: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *J-AKSI: JURNAL AKUNTANSI DAN SISTEM INFORMASI*, 3(2), 253-262.
- Andriansyah, M. Z. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Aktivitas Dan Pertumbuhan Penjualan Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2017).
- Antoniawati, A., & Purwohandoko, P. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan *Leverage* Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 28-38.
- Calestia, C., & Indarto, M. R. (2020). Analisis Pengaruh Laba dan Arus Kas terhadap Financial Distress pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Telaah Bisnis*, 19(1).
- Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). Pengaruh rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio profitabilitas terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 1(1).
- Fatmawati, A., & Wahidahwati, W. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(10).
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 2023. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hariyanto, M. (2019). Pengaruh laba dan arus kas terhadap kondisi financial distress. *Aktiva: Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 3(1), 44-60.
- Indriani, E., & Mildawati, T. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Aktivitas, Likuiditas, *Leverage* Dan Arus Kas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(4).
- Januar, F. D., Norisanti, N., & Mulia, F. (2020). Analisis Financial Distress Dengan Menggunakan Model Grover Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate dan Kontruksi. *BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting*, 1(2), 83-92.
- Julini, D., Siahaan, Y., & Sinaga, M. (2015). Pengaruh Financial Distress (Altman Z-Score) terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *SULTANIST: Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 3(1).

- Kua, W. D. (2021). *Pengaruh Likuiditas, Leverage Arus Kas Operasi dan Sales Growth terhadap Financial Distress* (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Malau, Y. N., Purba, R., Saragih, J. M. B., & Sinambela, D. S. B. (2022). Pengaruh Penggunaan Laba, Arus Kas, Likuiditas Dan *Leverage* Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(2), 1041-1050.
- Maulidia, L., & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap financial distress pada perusahaan food and beverage di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2).
- Mulyani, A., & Asmeri, R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* dalam Memprediksi Financial Distress. *Matua Jurnal*, 2(4), 259-278.
- Nailufar, F., Sufitrayati, S., & Badaruddin, B. (2018). Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Non Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 2(2), 147-162.
- Nurhidayah, N., & Rizqiyah, F. (2017). Kinerja keuangan dalam memprediksi financial distress. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 11(2), 42-48.
- Paramitha, D. K., & Idayati, F. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2).
- Prasetio, A. D. P., Murni, S., & Jan, A. B. H. (2022). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei Masa Pandemi. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(4), 2050-2060.
- Putri, R., & Sari, Y. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Bank Umum Syariah
- Rissi, D. M., & Herman, L. A. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Financial Leverage, dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress. *Akuntansi Dan Manajemen*, 16(2), 68-86.
- RIZKIYAH, S. D. (2018). *Pengaruh Laba, Arus Kas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Kondisi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)* (Doctoral dissertation, STIESIA SURABAYA).
- Sidauruk, H. W., & Akadiati, V. A. P. (2021, November). Pengaruh Laba dan Arus Kas terhadap Financial Distress pada Perusahaan Non Bank. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Untidar 2021* (Vol. 1, No. 1).

- Sugiyono, D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. ALFABETA, CV. ISBN Bandung.
- Suprihatin, N. S., & Giftilora, M. (2020). Penggunaan laba, arus kas dan leverage dalam memprediksi financial distress. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(2), 141-152.
- Tyas, S. W. (2019). *Pengaruh Arus Kas, Laba, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur* (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Data tahun 2017

KODE	TAHUN	LABA	ARUS KAS	LEVERAGE	LIKUIDITAS	FD
AISA	2017	-0.097058432	0.030614343	1.562421161	1.162495887	0
ALTO	2017	-0.056650502	0.005050031	1.645896062	1.074985312	1
CAMP	2017	0.035850635	0.024430426	0.445480108	15.82231201	2
CEKA	2017	0.07713491	0.149968076	0.542157587	2.224387037	5
CLEO	2017	0.075915239	0.118754085	1.218071691	1.233953135	2
DLTA	2017	0.20865432	0.255214209	0.171404501	8.637842171	4
DMND	2017	0.079970736	0.058189684	0.451692421	2.231987569	3
HOKI	2017	0.083131965	-0.199668824	0.212157911	4.566991974	4
ICBP	2017	0.112056529	0.163644767	0.55574693	2.428285216	3
IHKP	2017	-0.04144428	-0.012199836	0.086665317	0.81931414	0
MLBI	2017	0.526703553	0.530505825	1.357091008	0.825729192	5
MYOR	2017	0.109343675	0.085515119	1.028167978	2.386027359	4
PCAR	2017	0.002634161	-0.094972502	0.46879127	2.818306296	3
PSDN	2017	0.046558081	-0.035983143	1.307073529	1.159106484	4
ROTI	2017	0.029687868	0.081283303	0.616809499	2.258557676	5
SKBM	2017	0.015945796	-0.060789359	0.36955013	1.635349709	2
SKLT	2017	0.036101344	0.003989175	1.068747528	1.263064389	2
TBLA	2017	0.068181737	0.146492757	2.372185054	1.051798843	3
ULTJ	2017	0.138797611	0.207213592	0.233028191	4.191914699	3
		0.076395523	0.076697459	0.827007257	3.041705742	3

### Lampiran 2 Data tahun 2018

KODE	TAHUN	LABA	ARUS KAS	LAVERAGE	LIKUIDITAS	FD
AISA	2018	-0.056727956	0.153361088	-1.526350776	0.152375223	-6
ALTO	2018	-0.028975356	0.006959077	1.866874299	0.763401096	1
CAMP	2018	0.061683548	0.103379684	0.13423332	10.83903216	2
CEKA	2018	0.085870114	0.245740367	0.196906716	5.113035433	5
CLEO	2018	0.075859436	0.158093234	0.312292865	1.640033264	2
DLTA	2018	0.221940384	0.224804523	0.186388491	7.198279117	4
DMND	2018	0.07550185	0.049975388	0.440319725	2.271686126	3
HOKI	2018	0.118858201	0.009745674	0.347461369	2.678396129	3
ICBP	2018	0.135559119	0.135401818	0.51349478	1.951733408	3
IHKP	2018	0.050568785	0.002821556	0.086558949	0.950236602	-1
MLBI	2018	0.42388184	0.488843921	1.47487101	0.778355951	4
MYOR	2018	0.100071831	0.026107373	1.059305218	2.654597787	4
PCAR	2018	-0.071409613	-0.310983888	0.327564859	3.609190704	3
PSDN	2018	-0.066794141	0.025531681	1.872234026	1.022311544	4
ROTI	2018	0.028943315	0.067349847	0.506328189	3.571241332	5
SKBM	2018	0.009006966	-0.031501334	0.702292799	1.383266897	2
SKLT	2018	0.042759801	0.019608593	1.202872661	1.224426859	3
TBLA	2018	0.046779922	-0.006236568	2.41580846	1.879431711	3
ULTJ	2018	0.12628209	0.103642255	0.163543915	4.398130553	3
		0.072613691	0.077507594	0.64647373	2.846271679	3

### Lampiran 3 Data tahun 2019

KODE	TAHUN	LABA	ARUS KAS	LAVERAGE	LIKUIDITAS	FD
AISA	2019	0.863562526	0.006518578	-2.127341206	0.411355312	-3
ALTO	2019	-0.005796505	0.030406651	1.898244345	0.038603907	1
CAMP	2019	0.072583175	0.149821295	0.130572732	12.63370246	2
CEKA	2019	0.153722106	0.325285087	0.231402875	4.799719166	5
CLEO	2019	0.105013099	0.159134228	0.624879577	1.174686562	2
DLTA	2019	0.222874337	0.192403692	0.17503857	8.050478312	4
DMND	2019	0.065856396	0.077774393	0.696511837	1.768806187	3
HOKI	2019	0.122217583	0.123986298	0.322816552	2.985895557	4
ICBP	2019	0.138468716	0.191120953	0.451357769	2.535694735	3
IHKP	2019	0.222492469	0.001625002	0.069663301	5.411220376	1
MLBI	2019	0.416320268	0.460665182	1.52786414	0.731923663	4
MYOR	2019	0.107753596	0.173541252	1	3.428574899	4
PCAR	2019	-0.082234797	-0.10180853	0.480854897	2.450576478	2
PSDN	2019	-0.033743069	0.075101638	3.338924657	0.755719197	4
ROTI	2019	0.05051566	0.102473288	0.513964888	1.693329261	7
SKBM	2019	0.000525806	-0.044438734	0.757431487	1.330096802	2
SKLT	2019	0.056829843	0.070031995	1.079082743	1.290065762	3
TBLA	2019	0.03807141	0.064188493	2.237600048	1.626808966	2
ULTJ	2019	0.156749221	0.165972603	0.168569331	4.444073637	3
		0.140620097	0.117042282	0.714602029	3.02954375	3

### Lampiran 4 Data tahun 2020

KODE	TAHUN	LABA	ARUS KAS	LAVERAGE	LIKUIDITAS	FD
AISA	2020	0.599997912	-0.029074493	1.428662843	0.748431615	3
ALTO	2020	-0.007096143	0.02784078	1.965740398	0.827888308	1
CAMP	2020	0.040525251	0.186445241	0.130144727	13.26725592	2
CEKA	2020	0.120586873	0.109337022	0.242686757	4.662721901	5
CLEO	2020	0.101280167	0.173101968	0.465153194	1.722780454	2
DLTA	2020	0.100740604	0.2014603	0.201668947	7.498466697	3
DMND	2020	0.047299969	0.092197214	0.220174173	4.357767179	3
HOKI	2020	0.041942225	0.086204874	0.368816348	2.244000841	2
ICBP	2020	0.071615928	0.090133516	1.058671169	2.257612549	3
IHKP	2020	-0.120998425	0.001491599	0.079409064	98.6343459	0
MLBI	2020	0.0982371	0.300144974	1.028333215	0.888541968	2
MYOR	2020	0.106088659	0.187881803	0.754651695	3.694254184	3
PCAR	2020	-0.154405596	0.119958733	0.623225121	2.968439143	0
PSDN	2020	-0.068338771	-0.035996155	5.370085095	0.768909002	4
ROTI	2020	0.037871512	0.109293208	0.379374356	3.830308188	8
SKBM	2020	0.003062058	0.011142605	0.838559529	1.360576509	3
SKLT	2020	0.054945442	0.129189592	0.901595652	1.536701662	3
TBLA	2020	0.035032666	0.001967702	2.299671957	1.490648419	3
ULTJ	2020	0.126759344	0.139027516	0.83073975	2.403354647	3
		0.065007725	0.100092	1.009861263	8.166473952	3

### Lampiran 5 Data tahun 2021

KODE	TAHUN	LABA	ARUS KAS	LAVERAGE	LIKUIDITAS	FD
AISA	2021	-0.005317223	-0.048173457	1.151246199	0.601094414	1
ALTO	2021	-0.008306413	0.038507065	1.993683912	0.815344518	1
CAMP	2021	0.087222218	0.186080257	0.121669749	13.30905742	2
CEKA	2021	0.109669714	0.053895591	0.223459432	4.79711124	5
CLEO	2021	0.134041045	0.226215971	0.346054954	1.529963992	2
DLTA	2021	0.143646236	0.256279494	0.295541207	4.809011883	3
DMND	2021	0.057759953	0.090594569	0.254594341	3.583644527	3
HOKI	2021	0.012670956	0.014102877	0.479254671	1.602822698	2
ICBP	2021	0.06691376	0.067665513	1.157498055	1.799184891	2
IIKP	2021	-0.146232189	0.005235578	0.090891601	56.68210366	0
MLBI	2021	0.227873418	0.399725601	1.658416405	0.73757176	3
MYOR	2021	0.060802979	0.052313141	0.753309702	2.32818368	3
PCAR	2021	0.011733898	-0.086143948	0.676288342	2.28123806	1
PSDN	2021	-0.114519202	0.067929689	13.55113155	0.575007894	3
ROTI	2021	0.067125171	0.153557022	0.470925702	2.653191638	3
SKBM	2021	0.015076633	-0.02233648	0.985347024	1.311286936	3
SKLT	2021	0.095064402	0.143712907	0.640945293	1.793325478	3
TBLA	2021	0.037560015	0.072659304	2.247515	1.498537978	3
ULTJ	2021	0.172379887	0.19096456	0.441548144	3.112559981	4
		0.053956066	0.098041329	1.449437962	5.569486455	3

**Lampiran 6 tabel hasil Statistic Deskriptif**

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
Laba	95	,0817	,14412
ArusKAS	95	,0939	,12949
Leverage	95	,9295	1,59140
Likuiditas	95	4,5307	11,59658
FinancialDistress	95	2,68	1,812
Valid N (listwise)	95		

**Lampiran 7 hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		95	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.71368639	
Most Extreme Differences	Absolute	.105	
	Positive	.099	
	Negative	-.105	
Test Statistic		.105	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.011 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.226 <sup>d</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.215
		Upper Bound	.237

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

**Lampiran 8 hasil Uji Multikolinearitas,**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Laba	.693	1.444
	Aruskas	.778	1.285
	Leverage	.894	1.118
	Likuiditas	.921	1.086

a. Dependent Variable: Financialdistress

**Lampiran 9 hasil Uji T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.371	.495		2.772	.015
	X1_LABA	21.871	8.375	1.681	2.612	.021
	X2_AKO	-7.584	4.541	-.762	-1.670	.117
	X3_DER	.329	.140	.841	2.345	.034
	X4_CR	.034	.033	.367	1.037	.317

a. Dependent Variable: Y

**Lampiran 10 hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.289	.286		7.990	.000
	Laba	.176	1.506	.014	.117	.907
	Aruskas	3.295	1.581	.235	2.083	.040
	Leverage	.176	.120	.155	1.469	.145
	Likuiditas	-.020	.016	-.130	-1.253	.214

a. Dependent Variable: Financialdistress

### Lampiran 11 hasil Uji Statistik F

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.475	4	8.119	2.647	.038 <sup>b</sup>
	Residual	276.052	90	3.067		
	Total	308.526	94			

a. Dependent Variable: Financialdistress

b. Predictors: (Constant), Likuiditas, Aruskas, Leverage, Laba

### Lampiran 12 hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.742 <sup>a</sup>	.551	.423	.89083

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Aruskas, Leverage, Laba

### Lampiran 13 hasil Uji Korelasi Sederhana

		Correlations				
		Laba	Aruskas	Leverage	Likuiditas	Financialdistress
Laba	Pearson Correlation	1	.464**	-.249*	-.197	.110
	Sig. (2-tailed)		.000	.015	.056	.287
	N	95	95	95	95	95
Aruskas	Pearson Correlation	.464**	1	-.049	-.063	.243*
	Sig. (2-tailed)	.000		.636	.545	.018
	N	95	95	95	95	95
Leverage	Pearson Correlation	-.249*	-.049	1	-.141	.158
	Sig. (2-tailed)	.015	.636		.174	.126
	N	95	95	95	95	95
Likuiditas	Pearson Correlation	-.197	-.063	-.141	1	-.170
	Sig. (2-tailed)	.056	.545	.174		.100
	N	95	95	95	95	95
Financialdistress	Pearson Correlation	.110	.243*	.158	-.170	1
	Sig. (2-tailed)	.287	.018	.126	.100	
	N	95	95	95	95	95

**Lampiran 14 Hasil Uji Korelasi Berganda**

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.324 <sup>a</sup>	.105	.065	1.75135	.105	2.647	4	90	.038

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Aruskas, Leverage, Laba

**Lampiran 15 Uji Regresi linier berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.750	.227		3.298	.005
	Laba	3.298	3.849	.680	.857	.406
	Aruskas	-2.800	2.087	-.755	-1.342	.201
	Leverage	.001	.064	.007	.015	.988
	Likuiditas	-.003	.015	-.101	-.230	.821

a. Dependent Variable: Financialdistress

**Lampiran 16 Uji Regresi Linier Sederhana Laba X1 terhadap Y**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.571	.214		12.025	.000
	Laba	1.388	1.296	.110	1.071	.287

a. Dependent Variable: Financialdistress

**Lampiran 17 Uji Regresi Linier Sederhana Arus Kas X2 terhadap Y**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.366	.224		10.545	.000
	Aruskas	3.394	1.407	.243	2.411	.018

a. Dependent Variable: Financialdistress

### Lampiran 18 Uji Regresi Linier Sederhana *Leverage* (X3) terhadap Y

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	2.517	.214		11.762	.000
	Leverage	.180	.117	.158	1.545	.126

a. Dependent Variable: Financialdistress

### Lampiran 19 Uji Regresi Linier Sederhana Likuiditas (X4) terhadap Y

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	2.804	.198		14.173	.000
	Likuiditas	-.026	.016	-.170	-1.659	.100

a. Dependent Variable: Financialdistress

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Afry Lingga Anugrah Dara  
Tempat/Tanggal Lahir : Kab. Semarang, 28 April 2000  
NPM : 18510057  
Program Studi : Manajemen  
Judul Skripsi : Pengaruh Laba, Arus Kas, *Leverage*, Dan Likuiditas Terhadap *Financial Distress* (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan- ringkasan yang semua telah saya jelaskan sumbernya.

Ungaran, 27 Oktober 2024

Yang menyatakan,



Afry Lingga Anugrah Dara



YAYASAN UNRARIS KABUPATEN SEMARANG  
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Tentara Pelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 Ungaran Timur 50514

Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id

### BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Pada hari ini, Kamis tanggal, 25 Oktober 2024 pukul 08.00 WIB, berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNRARIS No 123/A.I/6/VIII/2021 tanggal 30 Agustus 2021 perihal Penunjukkan Dosen Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNRARIS tingkat Sarjana (S1):

1. Nama lengkap : Dr. Eka Handriani, SE., MM  
Jabatan Akademik : Lektor Kepala  
Pangkat / Golongan: Penata, Tk. I, III/d  
Bertugas sebagai : Pembimbing Utama
2. Nama lengkap : Pitaloka Dharma Ayu, SE., MBA  
Jabatan Akademik : Asisten Ahli  
Pangkat / Golongan: Penata Muda, Tk. I, III/b  
Bertugas sebagai : Pembimbing Pendamping

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini telah menyelesaikan proses pembimbing skripsi :

Nama : Afry Lingga Anugrah Dara  
NIM : 18510057  
Program Studi : Manajemen  
Judul Skripsi : Pengaruh Laba, Arus Kas, *Leverage*, Dan Likuiditas Terhadap *Financial Distress* (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021)

NO	T A H A P A N	TANGGAL	KETERANGAN
1	Penunjukan Dosen Pembimbing	7 Juni 2022	ACC judul
2	Penyusunan Proposal Skripsi	2 Maret 2023	Bab 1, 2 dan 3
3	Instrumen penelitian	12 Maret 2023	Metode Penelitian
4	Ijin Pelaksanaan Penelitian	18 April 2023	Pengambilan Data
5	Pengumpulan Data	20 Desember 2023	Tabulasi Data
6	Analisis Data	16 Mei 2024	Olah Data
7	Penyusunan Laporan/Skripsi	28 Agustus 2024	Bab 4 dan 5

Demikian berita acara bimbingan skripsi ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing Utama,

Dr. Eka Handriani, S.E., M.M.

Pembimbing Pendamping,

Pitaloka Dharma Ayu, S.E., M.B.A



Mengetahui

Dekan Ekonomi dan Bisnis UNRARIS,

M. Arif Rakhman, S.E., M.E.



YAYASAN UNRARIS KABUPATEN SEMARANG  
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Tentara Pelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 Ungaran Timur 50514  
Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id

**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI**

Pada hari ini, Kamis tanggal, 25 Oktober 2024 pukul 08.00 WIB, berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNRARIS No 089/A.III/6/VI/2022 tanggal 24 Oktober 2024 perihal Susunan Dosen Tim Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNRARIS tingkat Sarjana (S1):

1. Nama lengkap : Prof. Dr. Dra. Hj Edy Dwi K, S.E., M.M.  
Jabatan Akademik : Guru Besar  
Pangkat / Golongan: Pembina Utama Muda, IV/c  
Bertugas sebagai : Ketua Penguji
2. Nama lengkap : Dr. Eka Handriani, S.E., M.M.  
Jabatan Akademik : Lektor Kepala  
Pangkat / Golongan: Penata, Tk. I, III/d  
Bertugas sebagai : Anggota
3. Nama lengkap : Pitaloka Dharma Ayu, S.E., M.B.A.  
Jabatan Akademik : Asisten Ahli  
Pangkat / Golongan: Penata Muda, Tk. I, III/b  
Bertugas sebagai : Anggota

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini telah diuji skripsinya,  
Nama : Afry Lingga Anugrah Dara  
N I M : 18510057  
Program Studi : Manajemen  
Judul Skripsi : Pengaruh Laba, Arus Kas, *Leverage*, Dan Likuiditas Terhadap *Financial Distress* (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Maknan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021)

NILAI HASIL UJIAN : Angka = 88.05 Equivalent = A

Demikian berita acara ujian skripsi ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketua,

Prof. Dr. Dra. Hj Edy Dwi K, SE., MM

Anggota,

Dr. Eka Handriani, SE., M.M

Anggota,

Pitaloka Dharma Ayu, S.E., M.B.A

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNRARIS,

M. Arif Rakhman, S.E., M.E.  
NIDN. 0614068702

## KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **AFRY LINGGA ANUGRAH DARA**  
 NIM : 18510057  
 Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis/ Manajemen  
 Pembimbing : 1. Dr. Eka Handriani, SE., MM  
                   2. Pitaloka Dharma Ayu, SE., MBA  
 Judul Skripsi : Pengaruh Laba, Arus Kas, Lverage dan Likuiditas Terhadap Financial Distress ( Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsector Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021 )

No	Tanggal Konsultasi	Uraian Kegiatan Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1		ganti Naskah menjadi 2 part	} <i>[Signature]</i>
2	2/3	Revisi segera	
3	1/3	Setelah ini menghadap P. II	
4		Revisi bab 1-3	} <i>[Signature]</i>
5		<del>ACC</del> ACC proposal.	
6	14/23.	daftar pustaka si persiapk	} <i>[Signature]</i>
7	3	segera.	
8		Persiapkan ujian proposal.	} <i>[Signature]</i>
9	17/10 <sup>2024</sup> .	Statistik diskriptif, Data urut, ran ukans,	
10		dan likuiditas.	} <i>[Signature]</i>
11	18/10 <sup>2024</sup> .	Revisi data.	
12		Revisi bab VI. V.	} <i>[Signature]</i>
13	21/10 <sup>2024</sup> .	Revisi bab VI. V.	
14	23/10 <sup>2024</sup> .	Revisi heteroskedastisitas, multikolinieritas	} <i>[Signature]</i>
15	24/10 <sup>2024</sup> .	ACC Ujian.	
16			
17			
18			
19			
20			
21			
22			
23			
24			
25			
26			
27			
28			
29			
30			